



TUGAS AKHIR - NRP 33412301039

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA ORANG
TUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI BUGIH
PAMEKASAN**

**ASYLATUL MAULIDIYAH
NRP: 33412301039**

Dosen Pembimbing 1
Ns. Kuzzairi. S.Kep., M.H., M.Kes.
Dosen Pembimbing 2
Ns. Endang Fauziyah Susilawati, M.Kep.

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEPERAWATAN
JURUSAN KESEHATAN
POLITEKNIK NEGERI MADURA
SAMPANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir : Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Orang Tua
Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan.
Penulis : Asylatul Maulidiyah
NRP : 33412301039
Program Studi : D3 Keperawatan
Jurusan : Kesehatan

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan
Ditandatangani di Sampang, 06 Februari 2026

Menyetujui,

Pembimbing I

Ns. Kuzzairi, S.Kep., M.H., M.Kes
NIPPPK.197811022025211033

Pembimbing II

Ns. Endang Fauziah Susilawati, M.Kep
NIP. 197411292000122002

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Kesehatan

Abdan Syakura, Ns, M. Kep
NIPPPK. 199005252025211101

Koordinator Program Studi
Diploma 3 Keperawatan

Ns. Lailatul Hafidh, S.Kep., M.Kes
NIPPPK. 198507022025212061

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA
ORANG TUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB
NEGERI BUGIH PAMEKASAN

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya Keperawatan
Pada
Jurusan Kesehatan
Politeknik Negeri Madura

Oleh:
Asylatul Maulidiyah
NRP 33412301039

Tugas Akhir ini telah disidangkan pada Tanggal 12 Februari 2026 dan telah sesuai dengan ketentuan.

Disetujui Tim Penguji Tugas Akhir:

1. Ns. Kuzzairi, S.Kep., M.H., M.Kes
2. Ns. Endang Fauziyah Susilawati, M.Kep
3. Prastomo Suhendro, S.E., M.M
4. Anggeria Oktavisa D,S.Si.,M.M.,M.Biotech
5. Mohamad Nur, S.Kep., Ns., M.Si

()
()
()
()
()

SAMPANG,
12 Februari 2026

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik Negeri Madura, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi:

1. Nama : Asylatul maulidiyah
2. NRP : 33412301039
3. Program Studi : D3 Keperawatan
4. Jurusan : Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat dengan judul:
HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA
ORANG TUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI
BUGIH PAMEKASAN

1. Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survei, lapangan, bimbingan dengan dosen pembimbing dan pembimbing penelitian, melalui tanya jawab maupun asistensi serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
2. Bukan merupakan duplikasi yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.
3. Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya syaratkan seperti apa yang di atas, maka Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Sampang, 12 Februari 2026



Asylatul Maulidiyah
NRP. 33412301039

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA ORANG TUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI BUGIH PAMEKASAN

Nama Mahasiswa : Asylatul Maulidiyah
NRP : 33412301039
Prodi : D3 Keperawatan
Dosen Pembimbing 1 : Ns. Kuzzairi, S.Kep., M.H., M.Kes
Dosen Pembimbing 2 : Ns. Endang Fauziyah Susilawati, M.Kep

ABSTRAK

Pendahuluan: Kehadiran anak berkebutuhan khusus dalam sebuah keluarga seringkali menjadi peristiwa kehidupan yang penuh tantangan dan menuntut penyesuaian yang luar biasa bagi orang tua. Kondisi anak yang memiliki keterbatasan fisik, kognitif, maupun sensorik tidak hanya berdampak pada tumbuh kembang anak itu sendiri, tetapi juga memberikan beban psikologis, finansial, dan sosial yang signifikan bagi orang tua. Tekanan yang berkelanjutan ini berisiko memicu stres pengasuhan, perasaan tidak berdaya, hingga isolasi sosial yang jika tidak ditangani dengan baik akan mengganggu fungsi keluarga secara keseluruhan. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan resiliensi orang tua ABK di SLB Negeri Bugih Pamekasan. **Metode:** penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh orang tua ABK di SLB Negeri Bugih Pamekasan 2026 dengan jumlah 75 responden, dengan menggunakan teknik total sampling. Menggunakan alat ukur kuesioner *Close Ended Question* dengan skala likert (Rendah, Sedang, Tinggi). Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulation dan interpretation*. Analisa data univariat menggunakan deskriptif dan analisa data bivariat menggunakan uji statistik rank spearman dengan $\alpha = 0,05$. **Hasil:** hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar .805. Dilihat dari signifikansinya, nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan angka $< .001$. Karena nilai p-value ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi standar 0,05 (atau bahkan 0,01), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi tersebut adalah signifikan secara statistik. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan dukungan sosial dengan resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan. untuk meningkatkan resiliensi melalui pembentukan *Parent Support Group* di lingkungan sekolah menjadi langkah strategis untuk memfasilitasi dukungan emosional dan informatif.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Resiliensi, Orang Tua, Anak Berkebutuhan Khusus.*

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT RESILIENCE
IN PARENTS OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS AT BUGIH
PAMEKASAN STATE SPECIAL SCHOOL***

Student Name : Asylatul Maulidiyah
NRP : 33412301039
Study Program : D3 Nursing
Supervisor 1 : Ns. Kuzzairi, S.Kep., M.H., M.Kes
Supervisor 2 : Ns. Endang Fauziyah Susilawati, M.Kep

ABSTRACT

Introduction: *The presence of a child with special needs in a family is often a challenging life event that requires extraordinary adjustments on the part of parents. The condition of children with physical, cognitive, or sensory limitations not only affects the growth and development of the child, but also places a significant psychological, financial, and social burden on parents.*

Objective: *This study aims to determine the relationship between social support and the resilience of parents of children with special needs at the Bugih Pamekasan State Special School. **Method:** This study used a correlational analytical method. The population in this study consisted of all parents of children with special needs at SLB Negeri Bugih Pamekasan 2026, with a total of 75 respondents. A saturated sampling technique (total sampling) was used. This study used a closed-ended questionnaire with a Likert scale as a measuring instrument. Data processing involved editing, coding, scoring, tabulating, and interpreting. Univariate data analysis used descriptive statistics, while bivariate data analysis used the Spearman's rank correlation test with $\alpha = 0.05$.*

Results: *The analysis results show a correlation coefficient value of .805. In terms of significance, the Sig. (2-tailed) value is $<.001$. Since this p-value is much smaller than the standard significance level of 0.05 (or even 0.01), it can be concluded that the relationship between social support and resilience is statistically significant.*

Conclusion: *Based on the results of this study, there is a relationship between social support and resilience in parents of children with special needs at Bugih Pamekasan State Special School. To increase resilience through the formation of a Parent Support Group in the school environment is a strategic step to facilitate emotional and informational support*

Keywords: *Social Support, Resilience, Parents, Children with Special Needs*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.
Tetap berjuang ya!”

“Disaat kamu merasa difase yang membuatmu terpuruk maka disitulah dirimu mulai terbentuk”

-Rahmat Dinul Paqi-

PERSEMBAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah menjadi tempat mengadu dan meminta sehingga di setiap proses yang penulis lewati, penulis mampu dan bisa dengan segala kemudahan dan kelancaran.
2. Untuk kedua orang tua saya bapak Moh. Roqib dan Ibu Normawiyah, Dua orang yang selalu mengusahakan sekuat tenaga untuk anak bungsunya ini menempuh pendidikan. Kepada cinta pertama saya bapak Moh. Roqib terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan demi sebuah nafkah untuk anakmu bisa sampai ditahap ini. Dan untuk pintu surgaku ibu Normawiyah, Terima kasih atas segala kekuatan, motivasi dan doa yang senantiasa dilayangkan dan kasih sayang tanpa batas, serta kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup anakmu ini.
3. Saudara penulis Qurratul Aini, S.Kep yang telah memberikan *support* kepada penulis dan juga memberikan bantuan material maupun non-material selama ini kepada penulis
4. Terakhir, untuk saya sendiri Asylatul Maulidiyah atas segala kerja keras dan semangatnya yang tidak menyerah dalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah ini. Terimakasih sudah kuat melewati semua lika-liku dalam kehidupan hingga sekarang ini. terimakasih untuk tetap hidup dan selalu merayakan dirimu sendiri. Tetap jadi manusia yang berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa yang telah memberi kekuatan, kemampuan, dan kesabaran kepada penulis, sehingga penulis dapat Menyusun Tugas Akhir ini dengan baik. Tujuan penulisan tugas akhir adalah memenuhi salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan pendidikan Diploma-3 Program Studi Keperawatan jurusan Kesehatan di Politeknik Negeri Madura.

Dalam Tugas Akhir ini, penulis telah berhasil Menyusun Tugas Akhir yang berjudul “Hubungan Dukungan sosial dengan Resiliensi Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Bugih Pamekasan”.

Tugas Akhir ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari orang-orang yang berada di sekitar penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Ibu Laily Ulfiyah, S.T., M.T selaku Direktur Politeknik Negeri Madura.
2. Bapak M. Musta'in, S.T., MT., Wakil Direktur Bidang Akademik.
3. Bapak Ns. Abdan Syakura, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Jurusan Kesehatan
4. Ibu Hilmah Noviandry Rahman, S.Kep., Ns., M.Kes. selaku Sekretaris Jurusan Kesehatan.
5. Ibu Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes Selaku Koordinator Program Studi.
6. Bapak Ns. Kuzzairi, S.Kep., M.H., M.Kes selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya dan memberikan kesabaran dalam membimbing penulis mulai dari perencanaan penelitian sampai terselesaikannya tugas akhir ini.
7. Ibu Ns. Endang Fauziah Susilawati, M.Kep selaku pembimbing II meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, arahan dari perencanaan penelitian sampai terselesaikannya tugas akhir ini.
8. Bapak Prastomo Suhendro, S.E., M.M selaku Penguji I yang sudah memberikan kritik dan saran.
9. Ibu Anggeria Oktavisa D,S.Si.,M.M.,M.Biotech selaku Penguji II yang sudah memberikan kritik dan saran.
10. Bapak Mohamad Nur, S.Kep., Ns., M.Si selaku Penguji III yang sudah memberikan kritik dan saran.
11. Para dosen dan tenaga kependidikan Politeknik Negeri Madura yang telah melayani mahasiswa selama menempuh pendidikan disini.
12. Untuk SLB Negeri Bugih Pamekasan Yang Sudah Mengizinkan Penulis Untuk Melakukan Penelitian ditempat.
13. Untuk kedua orang tua saya bapak Moh. Roqib dan Ibu Normawiyah, Dua orang yang selalu mengusahakan sekuat tenaga untuk anak bungsunya ini menempuh pendidikan. Kepada cinta pertama saya bapak Moh. Roqib terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan demi sebuah nafkah untuk anakmu bisa sampai

ditahap ini. Dan untuk pintu surgaku ibu Normawiyah, Terima kasih atas segala kekuatan, motivasi dan doa yang senantiasa dilangitkan dan kasih sayang tanpa batas, serta kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup anakmu ini.

14. Rekan – rekan seperjuangan Mahasiswa D3 Keperawatan Jurusan Kesehatan yang selalu memberikan dukungan dalam penyusunan tugas akhir ini.
15. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis dan penulis tidak bisa sebutkan namanya, terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah serta memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Terima kasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari perjalanan ini.
16. Terakhir, untuk saya sendiri Asylatul Maulidiyah atas segala kerja keras dan semangatnya yang tidak menyerah dalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah ini. Terima kasih sudah kuat melewati semua lika-liku dalam kehidupan hingga sekarang ini. Terima kasih untuk tetap hidup dan selalu merayakan dirimu sendiri. Tetap jadi manusia yang berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Karya tulis ilmiah ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran serta kritik yang membangun sangat peneliti harapkan sebagai masukan dalam perbaikan penulis semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Sampang, 12 Februari 2026

Asylatul Maulidiyah
NRP 33412301039

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan masalah	2
1.4 Tujuan Penelitian	2
1.4.1 Tujuan Umum.....	2
1.4.2 Tujuan Khusus.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	3
1.5.2 Manfaat Praktis.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Studi Analisis dan deskriptif.....	4
2.1.1 Landasan teori	4
2.1.2 Pengertian Variabel.....	20
2.1.3 Penelitian Sebelumnya	20
2.2 Kerangka Konsep	24
2.2.1 Hipotesis.....	25
BAB 3 METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain/Rancangan	26
3.2 Kerangka kerja.....	27
3.3 Populasi, sample dan sampling.....	28
3.3.1 Populasi.....	28
3.3.2 Sampel.....	28
3.3.3 Sampling.....	28
3.4 Identifikasi Variabel	28
3.5 Definisi Operasional	28
3.6 Pengumpulan Dan Analisa Data.....	30
3.6.1 Proses pengumpulan data awal.....	30
3.6.2 Instrumen penelitian	30
3.6.3 Waktu dan tempat penelitian.....	31
3.6.4 Pengolahan Data.....	31
3.6.5 Analisa Data	32

3.7 Etika Penelitian	33
3.7.1 Persetujuan (<i>Informed consent</i>)	33
3.7.2 Tanpa nama (<i>Ananomity</i>)	33
3.7.3 Kerahasiaan (<i>confidentily</i>)	33
3.8 Keterbatasan	34
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Deskripsi/ Gambaran umum tempat penelitian	35
4.1.2 Hasil Penelitian	35
4.2 Pembahasan	38
4.2.1 Dukungan sosial pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan	38
4.2.2 Resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan	39
4.2.3 Hubungan Dukungan sosial dengan Resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan	40
BAB 5 PENUTUP	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	42
5.2.1 Bagi responden	42
5.2.2 Bagi sekolah	42
5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	21
Tabel 3.5 Definisi operasional hubungan dukungan sosial dengan resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan.	29
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan Tahun 2026.....	35
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan usia orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan Tahun 2026	36
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan Tahun 2026.....	36
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dukungan sosial orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan Tahun 2026.....	37
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan Tahun 2026.....	37
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi hubungan dukungan sosial dengan resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan Tahun 2026	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka konsep hubungan dukungan sosial dengan resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan.....	24
Gambar 3.2 Kerangka kerja hubungan dukungan sosial dengan resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Surat Permohonan Pengambilan Data Awal	45
Lampiran 2 Surat Balasan Pengambilan Data Awal.....	46
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	47
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian	48
Lampiran 5 Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	49
Lampiran 6 Dokumentasi.....	50
Lampiran 7 Kisi-Kisi Kuesioner	51
Lampiran 8 Kuisisioner Dukungan Sosial	52
Lampiran 9 Kuesioner Resiliensi	54
Lampiran 10 Surat Permohonan.....	55
Lampiran 11 Lembar Persetujuan	56
Lampiran 12 Data Umum.....	57
Lampiran 13 Tabulasi Data Khusus “Dukungan Sosial”	60
Lampiran 14 Tabulasi Data Khusus “Resiliensi”	65
Lampiran 15 Tabulasi Silang dan Uji Statistik.....	69
Lampiran 16 Lembar Konsul Pembimbing 1.....	70
Lampiran 17 Lembar Konsul Pembimbing II	73
Lampiran 18 Lembar Konsul Penguji I.....	73
Lampiran 19 Lembar Konsul Penguji II.....	74
Lampiran 20 Lembar Konsul Penguji III.....	75
Lampiran 21 Turnitin	76
Lampiran 22 Biodata Penulis	77

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

1. Daftar Singkatan

D3	: Diploma Tiga
NIK	: Nomor Identitas Kepegawaian
NIP	: Nomor Induk Pegawai
NRP	: Nomor Registrasi Pokok
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
ABK	: Anak Berkebutuhan Khusus
JK	: Jenis Kelamin
U	: Umur
K	: Pekerjaan
S	: Setuju
SS	: Sangat Setuju
TS	: Tidak Setuju
STS	: Sangat Tidak Setuju
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solution</i>

2. Daftar Lambang

n	: Sampel
N	: Populasi
+	: Tambah
=	: Sama Dengan
P	: Presentase
$\sum f$	: Frekuensi Jawaban
%	: Persen

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam sebuah keluarga seringkali menjadi peristiwa kehidupan yang penuh tantangan dan menuntut penyesuaian yang luar biasa bagi orang tua. Kondisi anak yang memiliki keterbatasan fisik, kognitif, maupun sensorik tidak hanya berdampak pada tumbuh kembang anak itu sendiri, tetapi juga memberikan beban psikologis, finansial, dan sosial yang signifikan bagi orang tua (Putri & Santhoso, 2018). Tekanan yang berkelanjutan ini berisiko memicu stres pengasuhan, perasaan tidak berdaya, hingga isolasi sosial yang jika tidak ditangani dengan baik akan mengganggu fungsi keluarga secara keseluruhan. Dalam menghadapi kompleksitas tantangan tersebut, orang tua memerlukan kemampuan untuk bangkit dan beradaptasi secara positif, yang dikenal sebagai resiliensi. Resiliensi dianggap sebagai kemampuan seseorang untuk bertahan dan tidak mudah menyerah dalam situasi yang sulit sambil berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut, lalu bangkit dan menjadi individu yang lebih baik. Resiliensi mengacu pada tingkatan tinggi dari elemen kepribadian positif yang saling berhubungan, yang mencakup harga diri, kontrol diri, dan sikap optimis (Major dkk, dalam Sarafino dan Smith, 2022). Saat menghadapi tantangan dalam pengasuhan, resiliensi menjadi kemampuan yang sangat penting bagi orang tua untuk tetap berfungsi secara emosional dan sosial. Namun, resiliensi tidak muncul secara mekanis dari dalam diri individu semata, melainkan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial yang mencakup aspek emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan, berfungsi sebagai bantalan (buffer) yang meminimalisir dampak negatif dari stres.

Secara global, menurut UNICEF (2021), jumlah anak yang memerlukan perhatian khusus di seluruh dunia diperkirakan mencapai hampir 240 juta. Data dari Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa di Indonesia, terdapat 2. 197. 833 penduduk dalam rentang usia 5 hingga 19 tahun yang mengalami disabilitas dari total populasi. Di Provinsi Jawa Timur, yang merupakan provinsi terluas di pulau Jawa, BPS Jawa Timur mencatat bahwa ada sekitar 23. 429 anak dengan disabilitas pada tahun 2022, yang tersebar di 38 kota serta kabupaten. Di SLB Negeri Bugih Pamekasan, pada tahun 2025, terdaftar sejumlah 75 siswa berkebutuhan, terdiri dari 3 anak down sindrom, 8 anak autisme, 14 anak tunarungu, 2 anak tunadaksa, 44 anak tunagrahita, 3 anak tunanetra, dan 1 anak Hyperaktif (ADHD).

Tekanan yang dihadapi orang tua ABK sering kali melampaui batas ambang stres normal. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pasca-pandemi, prevalensi parental burnout atau kelelahan emosional pada

orang tua ABK meningkat hingga dua kali lipat dibandingkan orang tua dengan anak tipikal. Orang tua kerap mengalami kecemasan mendalam terkait masa depan anak, stigma negatif dari lingkungan sekitar, serta kelelahan fisik akibat rutinitas terapi yang intensif, yang jika dibiarkan dapat meruntuhkan resiliensi mereka. Kondisi ini diperparah oleh kesenjangan dukungan sosial yang diterima oleh orang tua. Menurut *WHO Disability and Health Report* (2023), banyak orang tua ABK masih merasa terisolasi secara sosial karena minimnya edukasi masyarakat yang memicu tindakan diskriminatif. Di Indonesia, dukungan dari pasangan dan keluarga besar sering kali belum optimal, sehingga orang tua cenderung menarik diri dari lingkungan sosial. Padahal, ketiadaan sistem pendukung yang kuat (dukungan emosional, informasi, dan instrumental) menjadi faktor utama yang menghambat proses pemulihan mental orang tua.

untuk meningkatkan resiliensi orang tua adalah melalui penguatan sistem dukungan sosial yang terintegrasi antara pihak sekolah, keluarga, dan profesional. Mengingat resiliensi dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan sosial, maka pembentukan *Parent Support Group* (kelompok dukungan orang tua) di lingkungan sekolah menjadi langkah strategis untuk memfasilitasi dukungan emosional dan informatif. Melalui wadah ini, orang tua dapat saling berbagi pengalaman dan strategi pengasuhan, yang secara kronologis dapat membantu mereka melewati fase krisis diagnosis menuju tahap adaptasi yang lebih positif. Selain itu, keterlibatan aktif tenaga profesional untuk memberikan psikoedukasi mengenai kondisi spesifik anak dapat meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) orang tua dalam mengelola tantangan harian. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk membuktikan hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi, guna memberikan landasan bagi pengembangan program intervensi psikologi yang berfokus pada kesehatan mental bagi orang tua ABK.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah ”Apakah terdapat hubungan antara resiliensi dengan dukungan sosial pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan”

1.3 Batasan masalah

Batasan masalah pada penelitian ini hanya berfokus pada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan, penelitian ini akan dilakukan sekitar bulan januari 2026, penelitian ini penting dilakukan karena kehadiran anak berkebutuhan khusus seringkali memberikan beban psikologis yang signifikan bagi orang tua, sehingga diperlukan mekanisme pertahanan diri yang kuat untuk bangkit dan beradaptasi secara positif.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan dukungan sosial dengan resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan sosial orang tua anak berkebutuhan khusus
2. Mengidentifikasi resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus
3. Mengidentifikasi hubungan dukungan sosial dengan resiliensi terhadap orang tua anak berkebutuhan khusus

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi.Subjek.Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi orang tua dalam merawat dan membimbing anak dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, serta menambah wawasan bagi ibu agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi.Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah terkait peningkatan pengetahuan dan pendidikan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

3. Bagi.Peneliti.Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam memberikan masukan kepada orang tua, khususnya ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, serta sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian berikutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Analisis dan deskriptif

2.1.1 Landasan teori

1. Definisi Dukungan sosial

Rachmat (2021) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah bentuk perhatian yang datang dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, atau komunitas. Dukungan ini bisa berupa informasi, bantuan emosional, atau bantuan materi yang bisa membantu seseorang dalam menghadapi permasalahan. Wahyu dkk., (2021) mendefinisikan dukungan sosial sebagai tindakan yang membantu, melibatkan aspek emosional, memberikan informasi, bantuan fasilitas, serta penilaian positif bagi individu saat menghadapi berbagai tantangan yang muncul.

Dukungan sosial menurut Bachman dkk. (2020) merupakan persepsi individu bahwa dirinya diperhatikan, memperoleh bantuan dari orang lain, serta menjadi bagian dari jaringan sosial yang saling mendukung. Dukungan ini dapat meningkatkan berbagai aspek kesehatan fisik serta berperan penting dalam menurunkan tingkat stres dan depresi. Dukungan sosial juga merupakan suatu proses timbal balik antara individu dengan lingkungan sosialnya yang mencakup pemberian bantuan maupun kerja sama dari keluarga dan teman sebaya. Sejalan dengan pendapat Myers (dalam Novendra dkk., 2021), dukungan sosial dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti empati, penerapan norma dan nilai sosial, serta adanya hubungan timbal balik yang terjalin antarindividu.

Sarafino dan Smith Oktavia dan Muhopilah., (2021) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah bentuk perhatian, bantuan, dan sokongan yang diberikan oleh orang atau kelompok kepada individu. Sementara itu, Bronfen Brenner Putri dkk., (2019) mengemukakan bahwa dukungan sosial merefleksikan sudut pandang sosiokultural dalam pertumbuhan anak, yang melibatkan lima sistem dari lingkungan, dimulai dari interaksi dengan orang-orang di sekitarnya yang berperan dalam peningkatan pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sarason (dalam Putra & Muttaqin, 2020) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat dimaknai sebagai adanya kehadiran atau ketersediaan seseorang yang dapat diandalkan, menunjukkan kepedulian, memberikan penghargaan, serta kasih sayang kepada individu. Megawati dkk. (2022) juga menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan informasi atau keyakinan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dan menjadi bagian dari kelompok atau jaringan yang saling mendukung. Dukungan sosial mencakup berbagai perilaku yang bersifat membantu, menghibur, serta membuat individu merasa dihargai oleh orang-orang di sekitarnya.

Secara umum, Sarafino (dalam Utami & Raudatussalamah, 2017) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bentuk penerimaan, perhatian,

penghargaan, maupun bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada seseorang sehingga dapat menumbuhkan rasa aman dan kepedulian. Dukungan sosial tersebut dapat bersumber dari berbagai pihak, seperti pasangan, orang yang dicintai, keluarga besar, maupun lingkungan sekitar.

Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber seperti sahabat, teman, rekan kerja, psikolog, maupun anggota organisasi yang memberikan dukungan emosional dan praktis kepada individu. Berdasarkan penjelasan teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk perhatian dan kasih sayang yang diterima individu dari orang lain atau kelompok ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup.

Apollo dan Cahyadi (dalam Monazah, 2020) menyatakan bahwa kesejahteraan individu sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial melalui kontribusi yang diberikan orang lain. Rif'ati dkk. (dalam Wulandari, 2021) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat membantu individu merasakan ketenangan dan meningkatkan kemampuan dalam mengatasi stres. Sarafino (dalam Rovika, 2021) juga mengemukakan bahwa dukungan sosial berupa kehadiran orang lain yang memberikan kenyamanan, perhatian, serta penghargaan melalui tindakan emosional dan dukungan positif. Sementara itu, Sarason (dalam Aisyah, 2021) memandang dukungan sosial dari segi kuantitas dan kualitas, yaitu jumlah sumber dukungan yang dimiliki serta tingkat kepuasan individu terhadap dukungan yang diterima. Secara keseluruhan, dukungan sosial merupakan tindakan nyata dari orang lain yang bertujuan memberikan bantuan bermakna sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan individu melalui perasaan dicintai, dihargai, dan terhubung dengan lingkungan sosial.

Menurut Laura King, dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dilibatkan dalam hubungan timbal balik dalam jaringan sosial. Cohen dan Syme juga menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan sumber daya yang disediakan orang lain bagi individu. Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh setiap orang, terutama mereka yang mengalami depresi atau memiliki ikatan sosial yang lemah, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dengan orang lain untuk menjalani kehidupan di masyarakat.

Rensi dan Sugarti mendefinisikan dukungan sosial sebagai proses penafsiran individu terhadap bantuan yang diterimanya, baik berupa informasi atau nasihat secara verbal maupun nonverbal, perhatian emosional, bantuan material, maupun bentuk lain yang membuat individu merasa diperhatikan oleh lingkungannya. Irwan juga menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berupa informasi, saran, bantuan nyata, maupun perilaku yang diberikan oleh orang-orang terdekat dalam lingkungan sosial individu.

Dukungan sosial dapat diberikan melalui berbagai cara, seperti memberikan semangat, perhatian, penghargaan, pernyataan positif, serta bantuan secara fisik maupun psikologis. Selain itu, individu juga dapat menerima dukungan sosial dengan mengubah pola pikir terhadap stresor yang dihadapi, sehingga mampu merasakan adanya perhatian dan kepedulian dari orang-orang terdekat. Misalnya, ketika seseorang seperti perawat mengalami masalah, ia dapat mencari teman atau orang terdekat untuk berbagi cerita dan memperoleh dukungan sehingga beban yang dirasakan menjadi lebih ringan

2. Indikator Dukungan Sosial

Kumalasari dan Ahyani (dalam *Barbosa dkk*, 2021) berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan bentuk hubungan antar pribadi yang melibatkan pemberian bantuan melalui berbagai aspek, yang meliputi informasi, perhatian emosional, penghargaan, dan dukungan praktis yang diperoleh individu lewat interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Sarafino dan Smith (dalam *Sahrah dan Yuniasanti*, 2018) menyebutkan bahwa dukungan sosial terdiri dari lima indikator yaitu:

1) Dukungan emosional

Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang ditunjukkan melalui empati, perhatian, dan kepedulian terhadap individu sehingga membuatnya merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Bentuk dukungan ini dapat berupa perhatian, kasih sayang, serta kesediaan mendengarkan keluhan orang lain. Umumnya, dukungan emosional banyak diberikan oleh pasangan maupun anggota keluarga terdekat.

2) Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan adalah dukungan yang diwujudkan melalui pujian, pengakuan positif, dorongan untuk berkembang, serta persetujuan terhadap ide atau perasaan individu. Dukungan ini dapat meningkatkan semangat dan rasa percaya diri individu. Biasanya dukungan ini diberikan oleh atasan maupun rekan kerja dan berperan dalam memperkuat perasaan berharga, kemampuan diri, serta nilai diri seseorang.

3) Dukungan instrumental

Dukungan instrumental merupakan bantuan nyata atau langsung yang diberikan kepada individu, seperti membantu menyelesaikan pekerjaan, memberikan bantuan finansial, atau bentuk bantuan praktis lainnya. Dukungan ini umumnya diberikan oleh teman atau rekan kerja dan bertujuan untuk mempermudah individu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

4) Dukungan informatif

Dukungan informatif berupa pemberian saran, arahan, nasihat, maupun umpan balik terhadap tindakan yang telah dilakukan individu. Dukungan ini membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang sulit diatasi sendiri, mengurangi stres, serta meningkatkan kemampuan evaluasi diri. Selain itu, dukungan

informatif juga mencerminkan kepedulian dan perhatian terhadap individu.

5) Dukungan jaringan sosial

Dukungan jaringan sosial berkaitan dengan perasaan menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki minat dan tujuan yang sama. Rasa kebersamaan dan solidaritas dalam kelompok tersebut dapat memberikan dukungan yang berarti bagi individu.

Menurut House (dalam French dkk., 2018), aspek dukungan sosial terbagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Dukungan emosional (emotional support), yaitu dukungan yang membuat individu merasa nyaman, aman, dan dicintai, meliputi empati, perhatian, serta kepercayaan.
- 2) Dukungan instrumental (instrumental support), yaitu dukungan berupa fasilitas atau bantuan material yang memudahkan individu dalam mencapai tujuan.
- 3) Dukungan informasi (informational support), yaitu dukungan berupa saran, arahan, dan pertimbangan untuk membantu individu dalam mengambil keputusan.
- 4) Dukungan penghargaan (appraisal support), yaitu dukungan dalam bentuk apresiasi, penilaian positif, dan umpan balik terhadap usaha atau prestasi individu.

3. Sumber Dukungan Sosial

Sarafino (dalam Tunggadewi & Indriana, 2017) menyebutkan bahwa sumber dukungan sosial dapat berasal dari beberapa pihak, yaitu:

- 1) *Significant others*, yaitu individu yang memiliki hubungan dekat seperti keluarga, sahabat, pasangan, atau orang terdekat lainnya. Dukungan dari kelompok ini sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dan umumnya memberikan dampak positif bagi penerimanya.
- 2) Kalangan profesional, yaitu individu yang memiliki keahlian di bidang tertentu, seperti psikolog, dokter, atau tenaga profesional lainnya yang mampu memberikan bantuan secara klinis maupun psikologis.
- 3) Kelompok dukungan sosial (social support groups), yaitu kelompok yang terdiri dari individu dengan permasalahan serupa untuk saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dorongan, serta kenyamanan satu sama lain.

Gottlieb (dalam Maslihah, 2018) membagi sumber dukungan sosial menjadi dua, yaitu:

- 1) Hubungan profesional, yaitu dukungan yang berasal dari individu yang memiliki keahlian khusus seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter, maupun profesi lainnya.
- 2) Hubungan nonprofesional, yaitu dukungan yang berasal dari orang-orang terdekat seperti keluarga, kerabat, dan teman.

Menurut Goettlieb dikutip oleh Woro Kusriani dan Nanik Prihartanti Menyatakan bahwa ada dua macam hubungan dukungan sosial, yaitu hubungan professional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli

dibidanganya, seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara. Serta hubungan non professional, yakni bersumber dari orang-orang terdekat seperti teman, keluarga maupun relasi. Sedangkan Menurut Cohen & Syme sumber dukungan sosial yang diterima individu dapat berbeda-beda antara lain berdasarkan kualitas dan kuantitas dukungan, sumber dukungan dan jenis dukungan.

Taylor menyatakan dukungan sosial dapat bersumber dari pasangan atau partner, anggota keluarga, teman dekat, kontak sosial dan masyarakat, teman sekelompok, komunitas religi dan teman kerja saat ditempat kerja. Sedangkan menurut Goldberger & Breznitz (dalam Apollo, 2020) mengemukakan bahwa

sumber dukungan sosial adalah orang tua, saudara kandung, anak-anak, kerabat, pasangan hidup, sahabat rekan sekerja, atau juga dari tetangga. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wentzel (dalam Apollo, 2020) bahwa sumber-sumber dukungan sosial berasal dari orang yang memiliki hubungan yang berarti bagi individu seperti keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan sekerja, saudara, tetangga, teman-teman dan guru-guru di sekolah.

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber dukungan sosial dapat berasal dari pihak profesional yang memiliki kompetensi di bidang tertentu maupun dari lingkungan terdekat individu, seperti keluarga, sahabat, dan kerabat.

4. Definisi resiliensi

Menurut (Khasanah et al., 2017) resiliensi adalah kemampuan untuk pulih dari pengalaman emosional yang negatif dengan cara yang fleksibel, menghadapi tuntutan perubahan yang datang dari pengalaman yang penuh tekanan. Walker (dalam Mirsa dkk 2021) berpendapat bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan atau gangguan dengan baik tanpa merubah apa yang ada sebelumnya.

Menurut Relvich & Shatte (dalam Nasution, 2021), resiliensi merupakan kemampuan individu untuk melakukan respon dengan cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan adversity atau trauma, dimana hal tersebut sangat penting untuk mengendalikan tekanan hidup sehari-hari.

Menurut Tugade dan Frederickson (dalam Amir, 2021), resiliensi merupakan kemampuan untuk bangkit dari pengalaman emosi negatif individu secara fleksibel membaaur atas tuntutan berubah dari pengalaman yang mempunyai banyak tekanan. Walker (dalam Mirsa dkk 2021), berpendapat bahwa resiliensi merupakan kemampuan merespon perubahan ataupun gangguan secara baik.

Menurut Hendriani (2018) resiliensi merupakan proses dinamis yang melibatkan peran serta faktor baik individu, sosial, ataupun faktor lingkungan yang menjadi cermin untuk kekuatan serta ketangguhan seorang individu untuk bangkit dari pengalaman emosional yang negatif saat dihadapkan dengan situasi sulit yang dapat memunculkan sebuah hambatan. Menurut Suryadi (2018), resiliensi merupakan

kualitas yang tidak bisa tergambarkan sehingga memungkinkan individu mengalami masa terpuruk akan bangkit kembali dengan keadaan yang lebih kuat dari sebelumnya.

Menurut Ungar (2021) resiliensi merupakan suatu upaya individu untuk menghadapi sejumlah tekanan yang besar terhadap masalah sosial dan ekologi fisik yang juga menyangkut budaya dan konteks anak-anak. Empat prinsip disajikan sebagai dasar untuk interpretasi ekologis dari konstruksi ketahanan, yaitu desentralitas, kompleksitas, atypicality, dan relativitas budaya yang memperluas konseptualisasi perkembangan positif individu di bawah tekanan, dimana hal ini menjadi sebuah titik awal untuk penyelidikan di masa depan.

Resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan (Adversity) atau trauma yang dialami dalam kehidupannya (Reivich & Shatte dalam Kirana, 2016).

Menurut Hegney, dkk. (2020) resiliensi merupakan suatu bentuk upaya yang mengacu pada kapasitas seseorang atau masyarakat untuk mengatasi stres, mengatasi kesengsaraan atau beradaptasi secara positif terhadap perubahan. Kemampuan untuk bangkit kembali dari pengalaman negatif mungkin mencerminkan bawaan kualitas individu atau hasil belajar dan pengalaman. Ketahanan tidak dianggap sebagai kualitas yang baik hadir atau tidak ada pada seseorang atau kelompok melainkan sebuah proses yang dapat bervariasi dalam berbagai situasi dan waktu.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu untuk merespon secara positif ketika menghadapi masalah yang dihadapi, bangkit dari keterpurukan, dan kembali dalam kondisi yang lebih baik.

5. Indikator Resiliensi .

Menurut(Prof & Zuhri, 2024) menjelaskan tujuh indikator resiliensi, yaitu:

- 1) Pengendalian Emosi (*Regulation emotions*), Kemampuan untuk mengelola perasaan merupakan salah satu ciri utama ketahanan. Individu yang dapat tetap tenang saat menghadapi situasi menekan, bisa mengontrol kemarahan dan mengurangi kecemasan, sehingga mereka lebih mampu menangani masalah yang muncul. Seseorang yang memiliki keterampilan ini dianggap sebagai pribadi yang tangguh.
- 2) *Impuls kontrol* adalah Pengendalian impuls adalah kemampuan individu dalam mengendalikan keinginan, kesukaan, ataupun tekanan yang timbul dari dalam diri individu. Individu yang memiliki kemampuan pengendalian impuls yang rendah akan cepat mengalami perubahan emosi ketika berhadapan dengan berbagai stimulasi dari lingkungan. Individu akan cenderung reaktif, menampilkan perilaku mudah marah, kehilangan kesabaran, impulsif, dan berlaku agresif. Hal ini akan membuat

orang di sekitarnya merasa kurang nyaman sehingga berakibat buruk terhadap hubungan sosial individu dengan orang lain.

- 3) Optimis, Individu yang resilient adalah individu yang optimis. Individu akan merasa yakin bahwa berbagai hal dapat berubah menjadi lebih baik. Individu tersebut juga memiliki harapan terhadap masa depan dan percaya akan dapat mengontrol arah kehidupan dengan baik. Dibandingkan orang yang pesimis, individu yang optimis lebih sehat secara fisik, cenderung tidak mengalami depresi, berprestasi lebih baik di sekolah, lebih produktif dalam bekerja, dan lebih berprestasi dalam olahraga. Hal ini merupakan fakta yang ditunjukkan oleh ratusan studi yang terkontrol dengan baik.
- 4) Kepedulian Terhadap Orang Lain (*empathy*) Empati adalah kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain. Beberapa individu memiliki kemampuan yang cukup mahir dalam menginterpretasikan bahasa-bahasa non-verbal yang ditunjukkan oleh orang lain. Oleh karena itu, individu yang memiliki empati cenderung mempunyai hubungan sosial yang positif.
- 5) Pengidentifikasian Masalah (*causal analysis*) Analisis kasual yaitu kemampuan mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang sedang dihadapi. Individu yang tidak dapat mengidentifikasi permasalahan yang ia hadapi akan terus menerus melakukan kesalahan yang sama.
- 6) Keyakinan Diri (*self efficacy*) Efikasi diri adalah kemampuan individu dalam memecahkan masalah yang dialami dan mencapai kesuksesan. Efikasi diri akan menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam sebuah permasalahan. Dengan efikasi diri, individu akan mampu mencari penyelesaian yang tepat dari permasalahan yang ada dan tidak mudah menyerah terhadap berbagai kesulitan.
- 7) *Reaching Out*, menggambarkan kemampuan untuk meraih keberhasilan. Ini berhubungan dengan keberanian untuk menghadapi masalah, karena masalah dianggap sebagai tantangan, bukan ancaman. Selain itu, ini terkait dengan upaya individu untuk mengembangkan aspek positif dalam hidupnya, termasuk keberanian untuk mengatasi berbagai ketakutan yang menghambat.

Menurut Amir (2021), resiliensi memiliki dua indikator yaitu

- 1) Hubungan sosial dalam aspek ini dijelaskan bahwa hubungan sosial yang terjadi itu berkaitan dengan kesadaran diri
- 2) Spiritualitas merupakan kemampuan untuk mengetahui kita berhubungan atas sesuatu yang lebih besar dari kita.

Menurut Connor dan Davidson (dalam Setyawan, 2021) merumuskan lima indikator resiliensi berdasarkan teori para ahli mengenai karakteristik individu yang resilien yaitu:

- 1) Kompetensi personal yang berstandar tinggi dan keuletan

- 2) Percaya pada kemampuan diri sendiri dalam mengatasi distress
- 3) Penerimaan positif terhadap perubahan yang berhubungan dengan kemampuan adaptasi jika menghadapi perubahan
- 4) Kontrol atau pengendalian diri saat menghadapi situasi yang menekan
- 5) Pengaruh spiritual yaitu keyakinan seseorang akan kekuatan pada Tuhan I ataupun takdir

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa unsur-unsur resiliensi antara lain adalah pengaturan emosi, kemampuan untuk mengendalikan impuls, optimisme, kemampuan menganalisis penyebab permasalahan, empati, efikasi diri, dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Resiliensi

Mlinac dan Schwabenbauer (dalam Rizaldi dan Rahmasari, 2021) menyebutkan ada empat faktor yang berpengaruh pada resiliensi individu, yaitu:

- 1) Harga diri atau *self-esteem*, yang merupakan elemen yang membantu individu dalam menghadapi tantangan hidup. Ketika
- 2) seseorang menghadapi masalah, harga diri menjadi kunci untuk menjaga keteguhan dan rasa percaya diri dalam menghadapi rintangan.
- 3) Dukungan sosial atau *social support*, yang sering kali terkait dengan peningkatan resiliensi individu dalam situasi sulit. Dukungan ini memberikan bantuan positif dari lingkungan sekitar yang membantu individu dalam menyelesaikan masalah atau bangkit kembali.
- 4) Spiritualitas atau *spirituality*, yang berfungsi untuk meningkatkan ketahanan individu melalui ketabahan dan kedalaman spiritual.
- 5) Emosi positif atau *positive emotions*, yang membantu individu dalam mengurangi respons negatif dan merespons situasi sulit dengan tenang dan positif.

Menurut Amir (2021: 5-11), faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi individu yaitu:

- 1) Faktor biologi merupakan faktor dimana resiliensi itu berhubungan dengan faktor keturunan.
- 2) Faktor fisiologi merupakan faktor dimana seorang individu mengerti akan apa yang sedang terjadi pada diri individu tersebut.
- 3) Faktor yang terkait dengan kemampuan pengaturan diri (self-regulation) merupakan kemampuan untuk mengubah pemikiran, emosi, serta fisiologi
- 4) Faktor institusi merupakan faktor dimana lingkungan seperti keluarga, sekolah, ataupun pekerjaan di sekeliling seseorang dapat menumbuhkan dorongan interpersonal

Menurut Grotberg (dalam Suryadi, 2018), faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi individu yaitu:

- 1) *I Have*, Aspek *external supports*, yang disebut oleh Grotberg dengan istilah “*I Have*” merupakan bantuan dan sumber dari luar yang dapat meningkatkan resiliensi. Aspek-aspek ini diantaranya yaitu, memiliki orang yang dapat dipercaya (baik anggota keluarga maupun bukan) yang bisa diandalkan kapanpun dan dalam keadaan apapun. Jika seseorang memiliki orang yang ia percaya, maka hal ini dapat memunculkan bahkan meningkatkan resiliensinya. Selain memiliki orang yang dapat dipercaya, mempunyai orang yang memberi semangat untuk mendorong individu agar mandiri juga termasuk dalam aspek ini. Kemudian, bisa mendapatkan pelayanan seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, atau pelayanan lain yang sejenis, dan memiliki batasan dan aturan dalam berperilaku juga merupakan aspek dalam *I Have* ini. Memiliki panutan yang baik (*role models*) juga merupakan sumber dari aspek *I Have*, yaitu orang yang menjadi panutan individu, yang dapat menunjukkan apa yang harus dilakukan, seperti misalnya memberikan informasi mengenai sesuatu yang dapat memberi inspirasi agar individu mengikutinya, maupun *sharing* ketika individu sedang menghadapi kesulitan. Sumber yang terakhir adalah mempunyai hubungan yang baik, dalam keluarga dan komunitas yang stabil.
- 2) *I Am*, Aspek *inner strengths*, yang disebut oleh Grotberg dengan istilah “*I Am*” merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri, seperti perasaan, tingkah laku dan kepercayaan yang terdapat dalam diri seseorang. Aspek ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain yaitu individu merasa seperti orang-orang pada 21 umumnya, yang dapat menyukai dan mencintai. Perasaan dicintai dan memiliki sikap yang menarik, yaitu tenang dan baik hati, serta peraih kesuksesan dan perencanaan masa depan. Menghargai dan bangga pada diri sendiri, yaitu dimana individu mengetahui bahwa mereka adalah seorang yang penting dan merasa bangga akan siapakah mereka itu dan apapun yang mereka lakukan atau akan dicapai, individu itu tidak akan membiarkan orang lain meremehkan atau merendahkan mereka. Ketika individu mempunyai masalah dalam hidup, kepercayaan diri dan *self esteem* ini membantu mereka untuk dapat bertahan dan mengatasi masalah tersebut, serta selain menghargai dirinya sendiri, individu juga dapat menghargai orang lain. Selain itu, peduli terhadap orang lain juga merupakan sumber dari *I Am*. Individu dapat mencintai, peduli, yaitu ketika seseorang mencintai orang lain dan mengekspresikan cinta itu dengan berbagai macam cara. Individu peduli terhadap apa yang terjadi pada orang lain dan mengekspresikannya melalui berbagai perilaku atau kata-kata. Individu juga memiliki kepercayaan diri, optimis, dan penuh harapan, ia percaya ada harapan bagi mereka, serta orang lain dan institusi yang dapat dipercaya. Individu merasakan mana yang benar maupun salah, dan ingin ikut serta di dalamnya. Individu

mempunyai kepercayaan diri dan iman dalam moral dan kebaikan. Bagian yang terakhir dari aspek I Am adalah mandiri dan bertanggung jawab, serta menerima konsekuensi atas perilakunya. Individu dapat melakukan berbagai macam hal menurut keinginan mereka dan menerima berbagai konsekuensi dan perilakunya. Individu merasakan bahwa ia bisa mandiri dan bertanggung jawab atas hal tersebut.

- 3) *I Can*, Aspek *interpersonal and problem-solving skills*, yang disebut oleh Grotberg dengan istilah “I Can” adalah merupakan kompetensi sosial dan interpersonal seseorang. Bagian-bagian dari aspek ini adalah dimana individu mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan baik, yaitu keterampilan dalam berkomunikasi. Individu mampu mengekspresikan berbagai macam pikiran dan perasaan kepada orang lain dan dapat mendengar apa yang orang lain katakan serta merasakan perasaan orang lain. Ia pun mampu mengukur temperamen diri sendiri dan orang lain, dimana individu memahami temperamen mereka sendiri (bagaimana bertindak, merangsang, dan mengambil resiko atau diam, reflek dan berhati-hati) dan juga terhadap temperamen orang lain. Hal ini menolong individu untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk berkomunikasi membantu individu untuk mengetahui kecepatan untuk bereaksi, dan berapa banyak individu mampu sukses dalam 23 berbagai situasi. Bagian lainnya ialah kemampuan memecahkan masalah (problem solving). Individu dapat menilai suatu masalah serta mengetahui apa yang mereka butuhkan agar dapat memecahkan masalah tersebut. Individu dapat membicarakan berbagai masalah dengan orang lain, dan menemukan penyelesaian masalah yang paling tepat. Selain itu, ia pun mampu menyelesaikan berbagai macam masalah didalam berbagai setting kehidupan (pekerjaan, akademis, pribadi, sosial, dan sebagainya), serta mampu untuk dapat mengerjakan pekerjaannya hingga selesai. Kemudian juga dapat menghasilkan ide-ide dan cara-cara baru untuk melakukan sesuatu yang juga dapat membantunya dalam menghadapi kesulitan. Selain itu, ia pun juga mampu melihat sisi lucu dari kehidupan, terutama saat mengalami kesulitan ia masih memiliki sense of humor dalam menghadapinya. Ia mampu memanage perilakunya, mengatur berbagai perasaan dan rangsangan. Dimana individu dapat mengenali perasaan mereka, mengenali berbagai jenis emosi, dan mengekspresikannya dalam kata-kata dan tingkah laku, namun tidak menggunakan kekerasan terhadap perasaan dan hak orang lain maupun diri sendiri. Ia mampu mengendalikan perilakunya, termasuk didalamnya perasaan-perasaan nya, dorongan-dorongan dari dalam diri, serta tindakan nya. Bagian yang terakhir ialah kemampuan menjangkau pertolongan. Mencari hubungan yang dapat dipercaya dimana individu dapat menemukan seseorang

untuk meminta pertolongan, berbagi perasaan dan perhatian, guna mencari cara terbaik untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah personal maupun interpersonal.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor resiliensi terbagi menjadi empat kategori, yaitu harga diri, dukungan sosial, spiritualitas, dan emosi positif.

7. Fungsi resiliensi

Reivich dan Shatte (2020), mengatakan bahwa resiliensi memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Mengatasi (*Overcoming*)

Dalam kehidupan terkadang manusia menemui kesengsaraan, masalah-masalah yang menimbulkan stres yang tidak dapat untuk dihindari. Oleh karenanya manusia membutuhkan resiliensi untuk menghindari dari kerugian kerugian yang menjadi akibat dari hal-hal yang tidak menguntungkan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisa dan mengubah cara pandang menjadi lebih positif dan meningkatkan kemampuan untuk mengontrol kehidupan kita sendiri. Sehingga, kita dapat tetap merasa termotivasi, produktif, terlibat, dan bahagia meskipun dihadapkan pada berbagai tekanan di dalam kehidupan.

2) Mengendalikan (*Steering through*)

Setiap orang membutuhkan resiliensi untuk menghadapi setiap masalah, tekanan, dan setiap konflik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang resilien akan menggunakan sumber dari dalam dirinya sendiri untuk mengatasi setiap masalah yang ada, tanpa harus merasa terbebani dan bersikap negatif terhadap kejadian tersebut. Orang yang resilien dapat memandu serta mengendalikan dirinya dalam menghadapi masalah sepanjang perjalanan hidupnya. Penelitian menunjukkan bahwa unsur esensi dari *steering through* dalam stres yang bersifat kronis adalah *self-efficacy* yaitu keyakinan terhadap diri sendiri bahwa kita dapat menguasai lingkungan secara efektif dapat memecahkan berbagai masalah yang muncul.

3) Efek kembali (*Bouncing back*)

Beberapa kejadian merupakan hal yang bersifat traumatik dan menimbulkan tingkat stres yang tinggi, sehingga diperlukan resiliensi yang lebih tinggi dalam menghadapi dan mengendalikan diri sendiri. Kemunduran yang dirasakan biasanya begitu ekstrim, menguras secara emosional, dan membutuhkan resiliensi dengan cara bertahap untuk menyembuhkan diri. Orang yang resiliensi biasanya menghadapi trauma dengan tiga karakteristik untuk menyembuhkan diri. Mereka menunjukkan *task-oriented coping style* dimana mereka melakukan tindakan yang bertujuan untuk mengatasi kemalangan tersebut, mereka mempunyai keyakinan kuat bahwa mereka dapat mengontrol hasil dari kehidupan mereka, dan orang yang mampu kembali ke kehidupan normal lebih cepat

dari trauma mengetahui bagaimana berhubungan dengan orang lain sebagai cara untuk mengatasi pengalaman yang mereka rasakan.

4) Menjangkau (*Reaching out*)

Resiliensi, selain berguna untuk mengatasi pengalaman negatif, stres, atau menyembuhkan diri dari trauma, juga berguna untuk mendapatkan pengalaman hidup yang lebih kaya dan bermakna serta berkomitmen dalam mengejar pembelajaran dan pengalaman baru. Orang yang berkarakteristik seperti ini melakukan tiga hal dengan baik, yaitu: tepat dalam memperkirakan risiko yang terjadi; mengetahui dengan baik diri mereka sendiri; dan menemukan makna dan tujuan dalam kehidupan mereka.

8. Tingkat resiliensi

Menurut (David, 2014), mengemukakan tiga tingkat resiliensi keluarga, yaitu sebagai berikut:

1) Tingkat Resiliensi Tinggi

Resiliensi yang tinggi adalah individu yang optimis, yang percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Individu mempunyai harapan akan masa depan dan dapat mengontrol arah kehidupannya. Optimis membuat fisik menjadi lebih sehat dan tidak mudah mengalami depresi. Adanya sikap tidak menyerah dan berusaha untuk menghadapinya, memiliki sifat yang terbuka, percaya diri, semangat dan keyakinan untuk menjadi orang sukses.

2) Tingkat Resiliensi Sedang

Resiliensi yang sedang adalah kondisi ketika individu mampu pulih kembali pada fungsi psikologis dan emosi secara wajar dan mampu beradaptasi dalam kondisi yang menekan, walaupun masih menyisihkan efek dari perasaan negatif yang di alaminya. Dengan begitu, individu dapat kembali beraktivitas untuk menjalani kehidupan sehari-hari, mereka juga mampu menunjukkan diri mereka sebagai individu yang resilien. cenderung tidak stabil dalam bersikap dan memiliki semangat naik turun.

3) Tingkat Resiliensi Rendah

Resiliensi yang rendah yaitu dapat menyebabkan individu beresiko untuk mengalami gangguan perkembangan atau gangguan psikologis. Dampak dari resiliensi yang rendah yakni semakin meningkatnya gangguan depresi, emosi negative, gangguan fisik, menurunnya emosi positif, kepuasan hidup, dan kebahagiaan. mudah menyerah, menghindari masalah, tidak memiliki semangat untuk bangkit dan berusaha menjadi lebih baik.

9. Definisi orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), orang tua adalah ibu dan ayah yang memiliki hubungan darah, atau tokoh berpengaruh dalam komunitasnya. Dalam konteks keluarga, orang tua merujuk pada seorang ibu yang melahirkan dan seorang ayah yang bertanggung jawab untuk memberikan nafkah, sehingga mereka memiliki peran penting dalam mendidik anak. Tugas ayah dan ibu kandung dalam mengasuh anak sangatlah signifikan, termasuk membesarkan serta

mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang diperlukan. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan hasil dari ikatan pernikahan yang sah sehingga dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya dalam menghantarkan mereka agar siap dalam kehidupan bermasyarakat. Definisi orang tua diatas tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian dari keluarga besar yang kemudian tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Menurut Ahmadi, keluarga merupakan suatu sistem kesatuan yang terdiri dari anggota-anggota yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain.

Menurut (Yasin Musthofa, 2021) orang tua merupakan pihak yang paling berhak terhadap keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak di segenap aspeknya. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang tulus.

Menurut (Nina Siti Salmaniah Siregar, 2020) orang tua adalah seorang pendidik pertama dan utama. Orang tua yaitu seorang yang dipandang seorang anak sebagai orang yang mengetahui segala hal atau pemberi contoh. Seorang anak selalu menyandarkan semua harapannya kepada Orang tua, ketika anak mengalami kesulitan ia selalu meminta bantuannya kepada orang tuanya.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Astrida, 2022). Pengertian orang tua di atas tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Secara tradisional, keluarga diartikan sebagai dua atau lebih orang yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama.

10. Pengertian anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah individu yang mengalami kendala dalam perkembangan fisik, mental, intelektual, sosial, atau emosional yang memerlukan dukungan serta pendidikan khusus untuk pertumbuhan yang maksimal. (Langi & Talibandang, 2021) menyatakan bahwa ABK memiliki karakteristik tertentu yang

membedakannya dari anak-anak biasa lainnya tanpa menunjukkan pencilan dalam aspek mental, kognitif, atau fisik

Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang membutuhkan pendidikan serta layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Penyebutan sebagai anak berkebutuhan khusus, dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus.

Istilah berkebutuhan khusus secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya. Berdasarkan pengertian tersebut, anak yang dikategorikan berkebutuhan dalam aspek fisik meliputi kelainan dalam indra penglihatan (tunanetra), kelainan indra pendengaran (tunarungu), kelainan kemampuan berbicara (tunawicara), dan kelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa). Anak yang memiliki kebutuhan dalam aspek mental meliputi anak yang memiliki kemampuan mental lebih (super normal) yang dikenal sebagai anak berbakat atau anak unggul dan yang memiliki kemampuan mental sangat rendah (abnormal) yang dikenal sebagai tuna grahita. Anak yang memiliki kelainan dalam aspek sosial adalah anak yang memiliki kesulitan dalam menyesuaikan perilakunya terhadap lingkungan sekitarnya. Anak yang termasuk dalam kelompok ini dikenal dengan sebutan tunalaras.

Anak Berkebutuhan Khusus (special needs children) dapat diartikan juga sebagai anak yang lambat (slow) atau mengalami gangguan (retarded) yang tidak akan pernah berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak Berkebutuhan Khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi, dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus." Banyak istilah yang dipergunakan sebagai variasi dari kebutuhan khusus, seperti disability, impairment, dan handicap. Menurut World Health Organization (WHO), definisi dari istilah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Disability*, keterbatasan atau kurangnya kemampuan (yang dihasilkan dari impairment) untuk menampilkan aktivitas sesuai dengan aturannya atau masih dalam batas normal, biasanya digunakan dalam level individu
- 2) *Impairment*, kehilangan atau ketidaknormalan dalam hal psikologis, atau struktur anatomi atau fungsinya, biasanya digunakan pada level organ.
- 3) *Handicap*, ketidak beruntungan individu yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu."

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki atau mempunyai keterbatasan/gangguan/kelebihan dari segi fisik, mental, intelegensi

maupun emosi sehingga memerlukan penanganan yang bersifat khusus dari anak pada umumnya.

11. Faktor Penyebab ABK

Menurut (*Dahlan, 2022*) Terdapat beberapa faktor penyebab ABK, antara lain:

1) Genetik

Gangguan genetika ini dapat terjadi akibat kelainan kromosom pada ibu, transformasi yang menyebabkan terjadinya keracunan darah (toxaemia) atau faktor keturunan.

2) Infeksi

Infeksi kehamilan ini bisa terjadi akibat virus leptospirosis yang berasal dari air kencing tikus, kemudian virus maternal rubella /morbili/ campak Jerman dan virus retrolanta Fibroplasia-RLF.

3) Keracunan

Keracunan dapat terjadi saat hamil, yaitu bisa diakibatkan janin yang kekurangan vitamin atau bahkan kelebihan zat besi/timbal misalnya dari hewan laut seperti mengonsumsi kerang hijau dan tuna instant secara berlebihan. Selain itu, penggunaan obat-obatan kontrasepsi secara berlebihan ketika wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan seperti percobaan abortus yang gagal, sangat memungkinkan bayi lahir dengan keadaan cacat.

4) Usia ibu

Usia ibu hamil yang beresiko menyebabkan kelainan pada bayi adalah usia yang terlalu muda, yaitu 12-15 tahun dan terlalu tua, yaitu di atas 40 tahun. Usia yang terlalu muda memiliki organ seksual dan kandungan yang pada dasarnya sudah matang dan siap untuk memiliki janin namun secara psikologis belum siap untuk menjadi ibu, terutama dari sisi perkembangan emosional sehingga mudah stres dan depresi. Wanita dengan usia di atas 40, sejalan dengan perkembangan zaman dan semakin banyaknya polusi zat serta pola hidup yang tidak sehat, bisa menyebabkan kandungan wanita tersebut kurang sehat dan mudah terinfeksi penyakit.

5) Toxoplasmosis

yang berasal dari virus binatang seperti bulu kucing, trachoma dan tumor. Penyakit – penyakit tersebut tergolong penyakit yang kronis namun Perkembangan ilmu kedokteran sudah menemukan berbagai obat imunitas, seperti pada ibu yang sudah diketahui tubuhnya mengandung virus toxoplasma, maka sebelum kehamilan dapat diimunisasi agar virus tersebut tidak membahayakan janin dikemudian hari.

12. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus menurut Ryska April Yanda dkk. (2017). Sebagai berikut:

1) Tunarungu

Anak dengan gangguan pendengaran (Tunarungu) Keadaan kehilangan MUA pendengaran meliputi seluruh gradasi tingkatan baik ringan, sedang, berat dan sangat berat yang akan

mengakibatkan pada gangguan komunikasi dan Kasi dan bahasa. Ketuparang dan ini dapat digolongkan dalam kurang dengar mau tub, Gangguan pendengaran merupakan gangguan yang menghambat proses Informasi bahasa melalui pendengaran, dengan maupun tanpa alat penguat, bersifat permanen maupun sementara, yang mengganggu proses pembelajaran anak.

2) Tunagrahita

Tunagrahita adalah kondisi kelainan/keterbelakangan mental, (retardasi mental) atau tingkah laku akibat kecerdasan yang terganggu, yang disebabkan oleh fungsi-fungsi kognitif yang sangat lemah. Adakalanya cacat mental dibarengi dengan cacat fisik sehingga disebut cacat ganda. Misalnya, cacat intelegensi yang mereka alami disertai dengan keterbelakangan penglihatan (cacat pada mata), ada juga yang disertai dengan gangguan pendengaran. Adanya cacat lain selain cacat intelegensi inilah yang menciptakan istilah lain untuk anak tunagrahita yakni cacat ganda.

3) Autisme

Autisme yaitu gangguan pada perkembangan neurobiologis yang kompleks dan berlangsung sepanjang hidup seseorang. Autisme biasanya memiliki masalah dengan interaksi sosial dan komunikasi, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk berbicara, atau mereka tidak fokus saat berkomunikasi. Terkadang penyintas autisme memiliki perilaku yang harus mereka lakukan atau yang mereka lakukan berulang-ulang, contohnya mengatakan kalimat yang sama berulang-ulang.

4) Sindrom down

Sindrom down adalah kelainan pada individu yang terlihat dari aspek fisik dan mental akibat adanya kromosom tambahan yang berlebih dari pasang kromosom ke-21.

5) Tunadaksa

Merupakan gangguan fisik yang berkaitan dengan tulang, otot, sendi dan sistem persarafan, sehingga memerlukan pelayanan khusus. Salah satu contoh adalah Cerebral Palsy. Cerebral Palsy (Cerebral Palsy, Kelumpuhan Otak Besar) adalah suatu keadaan yang ditandai dengan buruknya pengendalian otot, Kekakuan, kelumpuhan dan gangguan fungsi saraf lainnya. Cerebral Palsy bukan merupakan penyakit dan tidak bersifat progresif (semakin memburuk).

6) Tunanetra

Tunanetra adalah gangguan daya penglihatan, berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian, dan walaupun mereka telah diberi pertolongan alat bantu khusus mereka masih tetap mendapat Pendidikan khusus. Kehilangan kemampuan penglihatan adalah suatu kondisi dimanafungsi penglihatannya mengalami penurunan mulai dari derajat yang ringan hingga yang paling berat.

7) **Hyperaktif (ADHD)**

Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas GPPH atau attention deficit and hyperactivity disorder ADHD. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat dinyatakan bahwa siswa hiperaktif adalah siswa dengan gangguan perhatian, yang tidak dapat 12 berkonsentrasi lama dan cenderung tidak dapat mengendalikan emosi dalam berbagai situasi. Siswa dengan perilaku hiperaktif termasuk ke dalam siswa berkebutuhan khusus.

2.1.2 **Pengertian Variabel**

Variabel merujuk pada sifat atau perilaku yang bisa diukur atau diamati, yang dapat memberikan nilai yang beragam terhadap objek atau subjek yang sedang diteliti, seperti manusia, benda, atau lain sebagainya (Sa'adah, 2021). Dalam studi ini, terdapat dua variabel yang digunakan yaitu resiliensi (variabel yang bersifat independen) dan dukungan sosial (variabel yang bersifat dependen).

2.1.3 **Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya merupakan rangkuman dari studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan topik atau judul penelitian yang akan dilakukan. Beberapa studi sebelumnya yang diambil oleh peneliti mencakup:

Tabel 2.1.3 Penelitian Sebelumnya

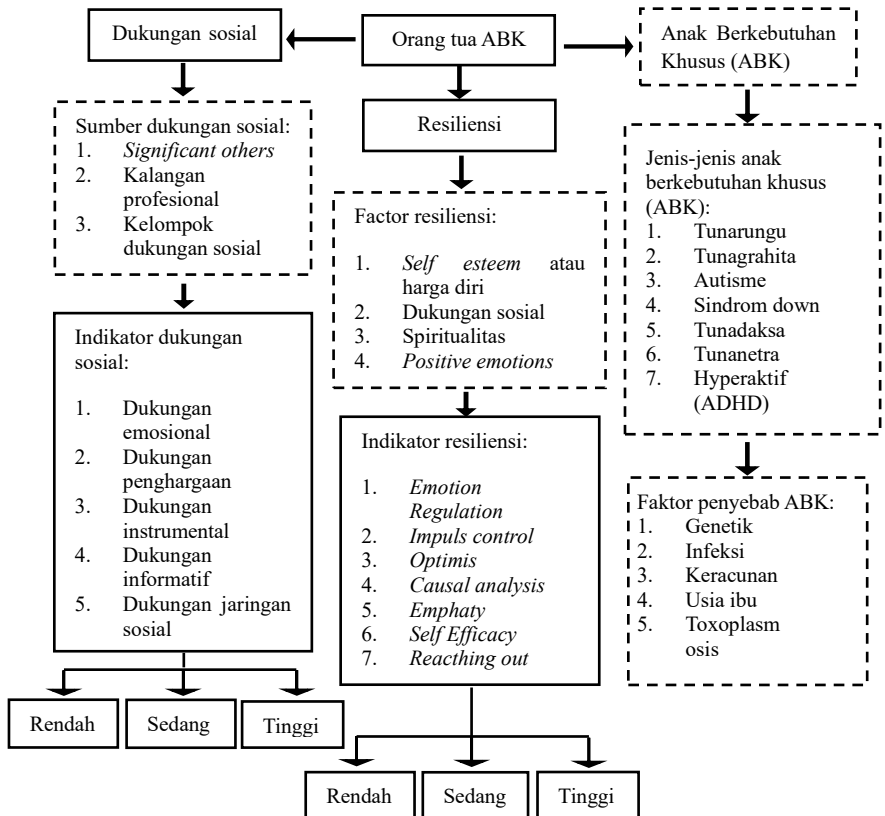
Judul, penulis, Tahun	Metode	Hasil	Novelty
Hubungan karakteristik dengan kualitas hidup orang tua yang mengasuh anak dengan retardasi mental di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan. (Celine Mahadewi, Neti Mustikawati, 2023)	D: kuantitatif S: 110 responden V: independent: karakteristik dependent: kualitas hidup I: kuesioner A: korelasi bivariate	Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (70,0%), berusia 36-45 tahun (60,9%), berpendidikan SD (40,9%), bekerja (52,7%), penghasilan kurang dari UMK Pekalongan (77,3%), berstatus kawin (87,3%), lama merawat 10-15 tahun (67,3%). Hasil uji lambda dan spearman didapatkan ada hubungan signifikan jenis kelamin (p value 0,026), usia (p	Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan. perbedaannya ada di Teknik sampling menggunakan proportional random sampling, analisa data menggunakan uji korelasi lambda dan sperman. Sedangkan di penelitian yang akan saya lakukan menggunakan total sampling, analisa data menggunakan

		value 0,035), pendidikan (p value 0,000), pekerjaan (p value 0,043), penghasilan (p value 0,005), lama merawat (p value 0,038) dengan kualitas hidup orang tua yang mengasuh anak dengan retardasi mental di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Tidak ada hubungan signifikan status perkawinan (p value 0,404) dengan kualitas hidup orang tua yang mengasuh anak dengan retardasi mental di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan.	rank spearman saja.
Hubungan penerimaan diri dan dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di klinik tumbuh kembang x bekasi selatan (Kinanti wanodyasulistia, Anastasia sri maryatmi, 2025)	D: kuantitatif S: 52 responden V: independent: penerimaan diri dan dukungan sosial keluarga dependent: kesejahteraan psikologis orang tua I: kuesioner A: korelasi bivariate	keterkaitan positif yang signifikan antara penerimaan diri dengan kesejahteraan psikologis (r= 0,786), selanjutnya keterkaitan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis (r= 0,734). Secara simultan hasil korelasi multivariate menunjukan	perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah perbedaanya di skala likert numerik. pengolahan data menggunakan <i>software JASP (Jeffrey's Amazing statistic Program)</i> dengan analisa data <i>bivariate correlation</i> dan

		bahwa penerimaan diri dan dukungan sosial keluarga berhubungan signifikan pada taraf kuat dengan kesejahteraan psikologis melalui koefisien korelasi sebesar 0,820. Sementara itu, kontribusi penerimaan diri dan dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yaitu sebesar 67, 3% dimana 32, 7% disumbangkan oleh unsur lain yang tidak menjadi bagian dari kajian ini.	analisa data <i>multivariate correlation</i>. Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan skala likert ordinal, pengolahan data menggunakan bantuan SPSS (<i>Statistical Product and Service Solution</i>. Analisa data menggunakan univariate dan bivariate.
Hubungan antara persepsi dukungan sosial dan resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus (<i>Novaria Rahma</i>, 2021)	D: kuantitatif S: 164 responden V: independent: persepsi dukungan sosial dependent: resiliensi I: kuesioner A: korelasi bivariate	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dukungan sosial dan ketahanan (resiliensi) pada orang tua anak berkebutuhan khusus. Nilai koefisien korelasi kedua variabel tersebut adalah 0,470 yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat positif. Hal ini dapat diartikan bahwa jika persepsi	perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah perbedaanya di teknik sampling menggunakan purposive sampling, pengolahan data menggunakan MSPSS (<i>Multidimensional Scale of Perceived Social Support</i>).

dukungan tinggi, ketahanan tua berkebutuhan khusus tinggi. Sebaliknya, jika persepsi dukungan rendah ketahanan tua berkebutuhan khusus juga akan rendah.	sosial maka orang anak juga jika sosial maka orang anak	Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan total sampling dan pengolahan data menggunakan SPSS (<i>Statistical Product and Service Solution</i>).
--	---	---

2.2 Kerangka Konsep



Keterangan:

- : Yang diteliti
 : Yang tidak diteliti
 : Arah Hubungan

Gambar 2.1: Kerangka konsep hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan.

Kerangka konsep ini berfokus pada dinamika psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK). Orang tua dalam kondisi ini secara langsung mengasuh anak dengan berbagai variasi kebutuhan, seperti tunarungu, tunagrahita, autisme, sindrom down, tunadaksa, tunanetra, dan hiperaktif (ADHD) yang dapat disebabkan oleh faktor genetik, infeksi, maupun keracunan. Dalam menjalankan peran pengasuhan yang menantang tersebut, terdapat dua variabel utama yang saling berhubungan dalam diri orang tua, yaitu Dukungan Sosial dan Resiliensi. Pertama, dukungan sosial bagi orang tua berasal dari tiga sumber utama: orang-orang terdekat (*significant others*), kalangan profesional, serta kelompok dukungan sesama orang tua ABK. Kualitas dukungan ini diukur melalui lima indikator penting, yaitu adanya dukungan emosional, penghargaan, bantuan nyata (*instrumental*), pemberian informasi, serta keterlibatan dalam jaringan sosial. Hasil dari dukungan sosial ini nantinya akan dikategorikan menjadi tingkat rendah, sedang, atau tinggi. Kedua, kekuatan internal orang tua digambarkan melalui resiliensi, yaitu kemampuan mereka untuk bangkit dari tekanan. Resiliensi ini dipengaruhi oleh faktor harga diri (*self-esteem*), dukungan sosial itu sendiri, spiritualitas, dan munculnya emosi positif. Untuk melihat sejauh mana orang tua mampu bertahan, terdapat tujuh indikator resiliensi yang diamati, antara lain kemampuan mengatur emosi (*emotion regulation*), pengendalian impuls, rasa optimis, kemampuan menganalisis masalah, empati, keyakinan diri (*self-efficacy*), serta kemampuan menjangkau peluang baru (*reaching out*). Sama halnya dengan dukungan sosial, tingkat resiliensi orang tua juga akan dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Secara keseluruhan, kerangka konsep ini menggambarkan bahwa penelitian ingin melihat arah hubungan antara dukungan yang diterima orang tua secara eksternal dengan ketahanan mental (resiliensi) yang mereka miliki secara internal dalam membesarkan anak berkebutuhan khusus.

2.2.1 Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi sementara yang akan dievaluasi kebenarannya melalui penelitian (Yam dan Taufik, 2021). Hipotesis yang diusulkan oleh penulis adalah:

- H1: Ada hubungan dukungan sosial dengan resiliensi bagi orang tua dari anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan
- H0: Tidak ada hubungan dukungan sosial dengan resiliensi bagi orang tua dari anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan

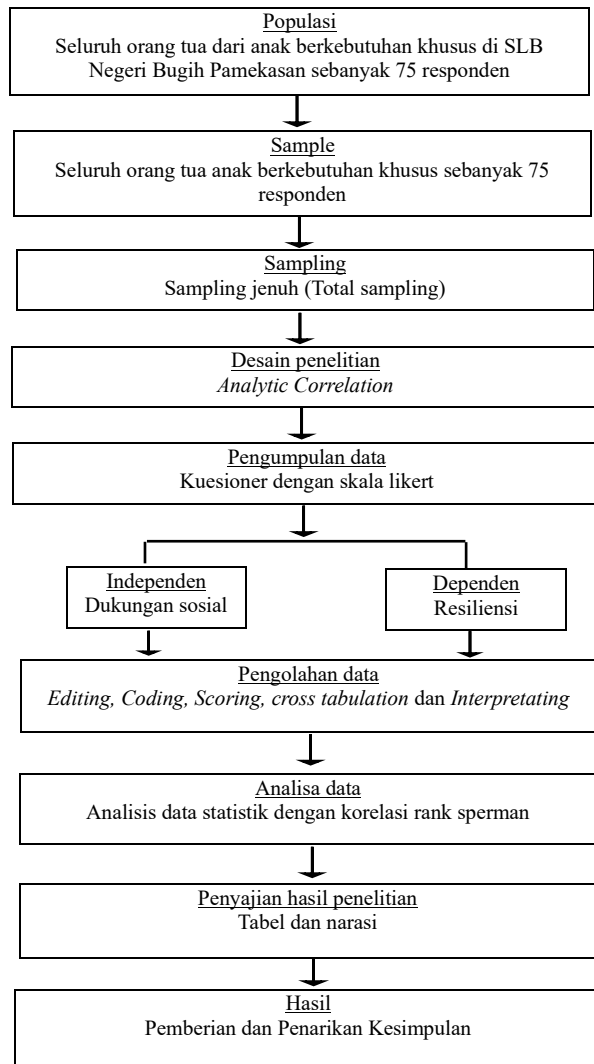
BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain/Rancangan

Desain penelitian ialah suatu cara struktural yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab dari pertanyaan penelitian sehingga dapat mewujudkan tujuan penelitian. Pemilihan desain penelitian sangatlah penting dalam melakukan penelitian hal ini karena apabila seorang peneliti salah dalam memilih desain penelitian akan hasil yang dihasilkan tidak berdasarkan tujuan penelitian itu sendiri. (Syapitri dkk., 2021). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat analitik kuantitatif dengan pendekatan Cross sectional. Desain analitik adalah suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis interaksi antara variabel dependen dan variabel independen. Dengan analisis korelasi, keterlibatan faktor terkait dalam suatu kejadian dapat dipahami melalui desain ini. Desain cross-sectional adalah jenis penelitian yang dilakukan pada satu waktu tertentu untuk mengilustrasikan karakteristik atau fenomena dalam kelompok populasi tertentu. (Syapitri dkk., 2021)

3.2 Kerangka kerja



Gambar 3. 2 Kerangka Kerja Hubungan dukungan sosial Dengan resiliensi Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan.

3.3 Populasi, sample dan sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Sinambela (2021) menjelaskan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik spesifik yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang dituju adalah ibu dari siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan dengan total 75 responden.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota dari populasi yang diambil dengan menggunakan metode pengambilan sampel. (Surian dkk., 2023) Sampel dimanfaatkan untuk menganalisis karakteristik tertentu dari populasi utama, sehingga sampel yang dipilih harus dapat merepresentasikan populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB negeri Bugih Pamekasan sebanyak 75 Responden.

3.3.3 Sampling

Sampling adalah tahapan memilih sebagian dari populasi agar dapat mewakili keseluruhan populasi. Metode sampling adalah cara-cara yang digunakan untuk mengambil sampel, agar mendapatkan sampel yang benar-benar tepat mewakili seluruh subjek penelitian, menurut Nursalam, (2020). Penelitian ini menggunakan sampling jenuh (total sampling).

3.4 Identifikasi Variabel

Berdasarkan Sinambela (2021), variabel dalam penelitian diartikan sebagai atribut, nilai atau karakteristik dari objek yang diteliti, yang memiliki variasi tertentu antara satu dengan yang lain, yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan informasi yang relevan dapat ditarik dari situ. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen: Variabel yang tidak terpengaruh dalam penelitian ini yaitu dukungan sosial.
2. Variabel dependen: Variabel yang terpengaruh dalam penelitian ini yaitu Resiliensi.

3.5 Definisi Operasional

Menurut Wiratna Sujarweni (2022), definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang semua hal yang dibutuhkan untuk memahami arti dari setiap variabel, sesuai dengan yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan karakteristiknya, sehingga memperoleh informasi terkait dan dapat dilihat pada:

Tabel 3.5 Definisi Oprasional Hubungan Dukungan sosial dengan Resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan.

Variabel penelitian	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel dependen dukungan sosial	suatu bentuk kepedulian yang berasal dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, ataupun masyarakat baik secara informasi, sosial, ataupun material yang dapat meringankan masalah yang dihadapi oleh seorang individu.	1. Dukungan emosional 2. Dukungan penghargaan 3. Dukungan instrumen tal 4. Dukungan informatif 5. Dukungan jaringan sosial	Kuesioner skala dukungan sosial <i>Close Ended Question</i> dengan menggunakan instrumen tal Skala Likert	Ordinal	pernyataan positif a.SS: 4 b.S : 3 c.TS : 2 d.STS : 1 pertanyaan negatif a.SS: 1 b.S : 2 c.TS : 3 d.STS : 4 Interpretasi Rendah : 15-39 Sedang: 40-59 Tinggi :60 (Langidkk, 2021)
Variabel independen resiliensi	kemampuan individu untuk melakukan respon dengan cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan	1. Pengendalian emosi 2. Kemampuan untuk mengontrol impuls 3. Optimis 4. Kemampuan untuk menganalisis penyebab masalah	Kuesioner skala resiliensi <i>Close Ended Question</i> dengan menggunakan instrumen tal Skala Likert	Ordinal	pernyataan positif a.SS : 4 b.S : 3 c.TS : 2 d.STS : 1 pertanyaan negatif a.SS : 1 b.S : 2 c.TS : 3

<i>adversity</i>	5.	d.STS :
atau	Kemampu	4
trauma,	an untuk	Interpre
dimana	berempati	stasi
hal	6. Efikasi	Rendah
tersebut	diri (<i>self</i>	: 15-39
sangat	<i>Efficacy</i>)	Sedang
penting	7.	: 40-59
untuk	<i>Reatching</i>	Tinggi :
mengend	<i>out</i>	60
alikan		(<i>Langi</i>
tekanan		<i>dkk,</i>
hidup		2021)
sehari-		
hari.		

3.6 Pengumpulan Dan Analisa Data

3.6.1 Proses pengumpulan data awal

Merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik sejak subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Nursalam, 2020). Adapun tahapan dalam pengumpulan data penelitian yaitu:

1. Pengumpulan data dimulai setelah peneliti memperoleh persetujuan dari pembimbing untuk menulis proposal tugas akhir.
2. Peneliti kemudian mengajukan surat permohonan izin pengambilan data awal dan penelitian kepada Ketua Jurusan Kesehatan Program Studi D3 Keperawatan, Politeknik Negeri Madura. Peneliti menerima surat balasan persetujuan pengambilan data awal dari SLB Negeri Bugih Pamekasan.
3. Setelah mendapatkan izin pengumpulan data awal, peneliti melakukan pendekatan kepada orang tua dari anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan untuk mendapatkan persetujuan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian.
4. Kemudian peneliti menunjukkan surat persetujuan partisipan dan memberikan kuesioner.
5. Para partisipan setuju, dan peneliti meminta responden untuk menandatangani surat persetujuan partisipan.
6. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner dari para responden di SLB Negeri Bugih Pamekasan.

3.6.2 Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner yang diisi oleh responden. Kuesioner yang digunakan merupakan jenis *close ended questions* dengan menggunakan jenis *likert scale* dimana terdiri dari 2 kuesioner, kuesioner resiliensi

yang terdiri dari 15 pernyataan dan kuesioner dukungan sosial yang terdiri dari 15 pernyataan. Setiap pernyataan memiliki pilihan jawaban:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Setuju (TS)
4. Sangat Tidak Setuju (STS)

Pernyataan yang digunakan berbentuk angket tertutup atau terstruktur, dimana responden hanya perlu memilih atau memberikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sebagai jawaban.

3.6.3 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan sekitar bulan januari 2026 di SLB Negeri Bugih Pamekasan.

3.6.4 Pengolahan Data

1. *Editing*

Kuesioner yang telah disebarkan dan diisi akan diperiksa kembali oleh peneliti untuk memastikan bahwa semua jawaban lengkap dan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Hal ini dimaksudkan supaya meminimalkan kesalahan saat pengolahan data karena adanya data yang kosong atau tidak terisi. (Susilawaty, 2021)

2. *Coding*

Coding adalah kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

1) Nama responden diinisialkan

(1) Jenis Kelamin

Laki-laki : kode 1
Perempuan : kode 2

(2) Umur

< 20 Tahun : kode 1
20-35 Tahun : kode 2
>35 Tahun : kode 3

(3) Pekerjaan

Tidak bekerja : kode 1
Petani : kode 2
Swasta : kode 3
PNS : kode 4
Lainnya : kode 5

3. *Scoring*

Scoring adalah hasil pekerjaan menskor (memberikan skor) yang diperoleh dengan jalan menjumlahkan angka-angka bagi setiap butir item yang oleh responden telah di jawab dengan benar dengan memperhatikan bobot jawaban benarnya (Nursalam, 2020). Sebagai berikut:

1) Skor dukungan sosial

(1) Sangat Setuju	positif: 4	negatif: 1
(2) Setuju	positif: 3	negatif: 2
(3) Tidak Setuju	positif: 2	negatif: 3
(4) Sangat Tidak Setuju	positif: 1	negatif: 4

2) Skor resiliensi

(1) Sangat Setuju	positif: 4	negatif: 1
(2) Setuju	positif: 3	negatif: 2
(3) Tidak Setuju	positif: 2	negatif: 3
(4) Sangat Tidak Setuju	positif: 1	negatif: 4

4. *Tabulating*

Tabulating adalah mentabulasi hasil data yang di peroleh sesuai dengan item pertanyaan.

5. *Interpretating*

Interpretating merupakan proses mendeskripsikan hasil interpretasi dengan menggunakan skala kuantitatif berupa presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut (*Arikunto*, 2021):

$$p = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

$\sum f$: Frekuensi jawaban

N : Nilai

skor maksimal hasil dari interprestasi dapat dipersentasikan dengan skala kuantitatif sebagai berikut:

100% : Seluruh

76% - 99% : Hampir seluruh

51% - 75% : Sebagian besar

50% : Setengah

26% - 49% : Hampir setengah

1 – 25% : Sebagian kecil

0% : Tidak satupun

3.6.5 Analisa Data

Analisa data merupakan sebuah proses untuk mengolah, menguraikan data sebuah penelitian untuk mendapatkan sebuah jawaban dari pernyataan dan dapat memperoleh kesimpulan dari penelitian (*Yunianto and Nurwahyuni*, 2023). Penelitian ini menggunakan analisa data *analytic correlational* yang merupakan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen dengan menggunakan skala likert.

1. Analisis Univariat

Univariat didefinisikan sebagai proses analisis yang difokuskan pada pengelolaan dan peringkasan data dari variabel tunggal untuk menghasilkan pengetahuan yang lebih bernilai. Proses ini melibatkan penerapan statistik deskriptif, seperti mean, modus, median, tabel dan grafik, dalam rangka mengkarakterisasi data secara ringkas dan akurat (*jaya*, 2024).

Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan masing-masing variabel, yaitu resiliensi dan

dukungan sosial. Analisis dilakukan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk melihat penyebaran kategori tiap variabel. Dengan menggunakan Rumus sebagai berikut (Arikunto, 2021):

$$p = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

$\sum f$: Frekuensi jawaban

N : Jumlah total skor variabel

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah teknik analisis statistik yang dipakai untuk mempelajari arah hubungan antara dua variabel atau lebih yang diukur pada skala yang sama (Wibowo dkk., 2023). Penelitian ini menggunakan Uji Statistik Rank Spearman dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 karena data berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal.

Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Versi 31.

Kriteria keputusan:

- 1) Jika nilai p-value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan.
- 2) Jika nilai p-value > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

3.7 Etika Penelitian

3.7.1 Persetujuan (*Informed consent*)

Sebelum penelitian dimulai, peneliti akan meminta izin dari setiap responden, baik secara lisan maupun secara formulir persetujuan atau pernyataan kesediaan untuk menjadi subjek penelitian, agar jawaban yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. (Putra dkk., 2021)

3.7.2 Tanpa nama (*Anonymity*)

Responden diperbolehkan tidak mencantumkan nama atau hanya memberikan inisial dalam kuesioner untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, kode registrasi akan dituliskan pada lembar pengumpulan data digunakan untuk mengetahui keikutsertaan responden dalam penelitian. (Putra dkk., 2021)

3.7.3 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Isu ini etis karena menjamin kerahasiaan hasil penelitian, apakah informasi diberikan atau tidak. Semua informasi yang dikumpulkan

akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Tidak semua data dilaporkan dalam hasil penelusuran. Dalam penelitian ini, kerahasiaan nama responden dijamin oleh peneliti.

3.8 Keterbatasan

pengambilan data hanya dilakukan dalam satu waktu tertentu (*cross-sectional*), sehingga peneliti tidak bisa melihat bagaimana perkembangan resiliensi orang tua dalam jangka panjang atau saat dukungan sosial mereka berubah. Serta pada variabel yang diteliti sangat terbatas hanya pada dukungan sosial, padahal resiliensi seseorang juga bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, atau kepribadian masing-masing orang tua.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil Penelitian merupakan penyampaian hasil pengumpulan data yang meliputi beberapa aspek seperti geografi, demografi, data umum dan data khusus dari Hubungan Dukungan sosial dengan Resiliensi pada Orang Tua Anak bekebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan. Data umum yang berisi nama responden (inisial), jenis kelamin, umur, dan pekerjaan. Sedangkan pada data khusus mengacu pada dukungan sosial dan resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih pamekasan.

4.1.1 Deskripsi/ Gambaran umum tempat penelitian

1. Data Geografi

Penelitian dilakukan di SLB Negeri Bugih Pamekasan. SLB Negeri Bugih Pamekasan merupakan salah satu sekolah jenjang SLB berstatus Negeri yang beralamatkan di Jl. Pintu Gerbang V/38, Kelurahan Bugih, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. SLB Negeri Bugih Pamekasan didirikan pada tanggal 31 Desember 1983 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Batas utara : Kelurahan kowel

Batas selatan : Desa jalmak

Batas timur : Desa bettet

Batas barat : kelurahan jungcangcang

2. Data Demografi

Jumlah siswa/i SLB Negeri Bugih Pamekasan terdiri dari 75 siswa/i, Terdiri dari 3 anak down sindrom, 8 anak autisme, 14 anak tunarungu, 2 anak tunadaksa, 44 anak tunagrahita, 3 anak tunanetra, dan 1 anak Hyperaktif (ADHD).

4.1.2 Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian data umum

1) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan jenis kelamin orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan Tahun 2026

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki laki	8	11%
Perempuan	67	89%
Total	75	100%

Sumber: data primer 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 responden (89%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki laki sebanyak 8 responden (11%).

2) Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan usia orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan tahun 2026

Usia	Frekuensi	Persentase
<20 Tahun	0	0%
20-35 Tahun	32	43%
>35 Tahun	43	57%
Total	75	100%

Sumber: data primer 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa sebagian besar berusia >35 Tahun sebanyak 43 responden (57%), dan hampir setengahnya berusia 20-35 Tahun sebanyak 32 responden (43%) dan tidak satupun yang berusia <20 Tahun sebanyak 0 responden (0%).

3) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi berdasarkan pekerjaan orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan Tahun 2026

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak bekerja	26	35%
Petani	14	19%
Swasta	13	17%
PNS	18	24%
Lainnya	4	5%
Total	75	100%

Sumber: data primer 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa hampir setengahnya tidak bekerja sebanyak 26 responden (35%), sebagian kecil sebagai PNS sebanyak 18 responden (24%), sebagian kecil sebagai petani sebanyak 14 responden (19%), sebagian kecil sebagai swasta sebanyak 13 responden (17%) dan sebagian kecil lainnya sebanyak 4 responden (5%).

2. Hasil penelitian data khusus

1) Univariat

1. Dukungan sosial

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dukungan sosial orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan Tahun 2026

Dukungan sosial	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	71	95%
Tinggi	4	5%
Total	75	100%

Sumber: data primer 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa tidak satupun kategori rendah sebanyak 0 responden (0%), hampir seluruhnya kategori sedang sebanyak 71 responden (95%), dan sebagian kecil kategori tinggi sebanyak 4 responden (5%)

2. Resiliensi

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan Tahun 2026

Resiliensi	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	69	92%
Tinggi	6	8%
Total	75	100%

Sumber: data primer 2026

Berdasarkan Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa tidak satupun kategori rendah sebanyak 0 responden (0%), hampir seluruhnya kategori sedang sebanyak 69 responden (92%), dan sebagian kecil kategori tinggi sebanyak 6 responden (8%)

2) Bivariat

Tabel 4.6 Tabulasi silang Hubungan dukungan sosial dengan resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan tahun 2026

Dukungan Sosial	Rendah	Resiliensi			P value	r
		Sedang	Tinggi	Total		
Rendah	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0,001	0.812
Sedang	0 (0,0%)	67 (89,3%)	4 (5,3%)	71 (94,7%)		
Tinggi	0 (0,0%)	0 (0,0%)	4 (5,3%)	4 (5,3%)		
Total	0 (0,0%)	67 (89,3%)	8 (10,7%)	75 (100%)		

Sumber: data primer

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada responden. Berdasarkan hasil tabulasi silang, mayoritas responden berada pada kategori dukungan sosial sedang, yaitu sebanyak 71 orang (94,7%). Pada kelompok ini, hampir seluruhnya berada pada tingkat resiliensi sedang, yakni sebanyak 67 orang (89,3%), sedangkan 4 orang (5,3%) berada pada tingkat resiliensi tinggi. Sementara itu, pada responden dengan dukungan sosial tinggi, seluruhnya (5,3%) memiliki tingkat resiliensi yang juga tinggi.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai P value sebesar 0,001, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel karena nilai $p < 0,05$. Nilai korelasi r sebesar 0,812 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat dan bersifat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan sosial yang diterima oleh individu, maka akan semakin tinggi pula tingkat resiliensi mereka dalam menghadapi tekanan atau permasalahan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Dukungan sosial pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruhnya orang tua Anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan menerima dukungan sosial sedang sebanyak 71 orang (95%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun dukungan sosial dari keluarga, teman maupun institusi sudah tersedia, namun intensitas atau kualitasnya belum mencapai level yang optimal untuk mengasuh anak berkebutuhan khusus sepenuhnya.

Tingkat dukungan sosial yang diterima oleh orang tua di SLB Negeri Bugih Pamekasan menunjukkan bahwa sistem dukungan sudah ada, tetapi efektivitasnya belum sepenuhnya optimal. Menurut Safarino & Smith (2021), dukungan sosial mencakup empat dimensi, yaitu emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Dalam situasi ini, orang tua mungkin telah merasakan dukungan dalam bentuk instrumental (seperti fasilitas sekolah) dan informasi (dari guru) tetapi kemungkinan masih kurang dalam dukungan emosional yang

substansial dari lingkungan sosial atau pasangan, yang menurut Pratama & Mashabi (2023) sangat penting untuk menangani stres pengasuhan anak berkebutuhan khusus yang bersifat jangka panjang. Dengan demikian, meskipun dukungan ada dari berbagai sumber, kualitasnya belum cukup memenuhi kebutuhan psikologis orang tua secara komprehensif untuk mencapai tingkat yang tinggi dan ideal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sarason (Putra & Muttaqin, 2020) yang menyatakan bahwa dukungan sosial berarti adanya sosok yang bisa diandalkan, peduli, menghargai, dan mencintai individu. Megawati dkk (2022) menjelaskan bahwa dukungan sosial memberikan informasi bahwa seseorang peduli, dicintai, dihargai, dan merupakan bagian dari suatu jaringan atau kelompok yang saling mendanai. Dukungan sosial juga mencakup tindakan yang dianggap konstruktif atau menghibur, serta perilaku yang membuat individu merasa dihargai oleh orang-orang disekitarnya. Pendapat ini sejalan dengan Sarason (dalam Putra & Muttaqin, 2020) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat dipahami sebagai hadirnya sosok yang dapat diandalkan, menunjukkan perhatian, memberikan penghargaan dan kasih sayang kepada orang tersebut.

Tingginya korelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bagi orang tua ABK, dukungan sosial bukan sekadar "tambahan", melainkan "kebutuhan primer" untuk menjaga kewarasan mental. Ketiadaan responden pada kategori dukungan rendah mencerminkan bahwa SLB Negeri Bugih telah berhasil menciptakan ekosistem inklusif yang suportif. Namun, peneliti menilai bahwa dominasi kategori "sedang" mengindikasikan adanya potensi yang belum tergalai maksimal; jika dukungan sosial ini ditingkatkan menjadi kategori "tinggi" melalui program penguatan komunitas yang lebih sistematis, maka resiliensi orang tua dapat mencapai titik optimal. Dengan demikian, penguatan jejaring sosial di lingkungan sekolah merupakan investasi jangka panjang yang paling efektif untuk menjamin kesejahteraan psikologis orang tua sekaligus kualitas hidup anak di masa depan.

4.2.2 Resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruh orang tua ABK di SLB Negeri Bugih Pamekasan, yakni sebanyak 69 orang (92%) memiliki tingkat resiliensi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah memiliki kemampuan dasar untuk bertahan dalam menghadapi tantangan mengasuh anak berkebutuhan khusus.

Tingkat resiliensi sedang menunjukkan bahwa orang tua berada dalam proses penyesuaian yang terus menerus, mereka memiliki kekuatan dasar untuk bertahan, tetapi masih sangat rentan terhadap perubahan stres dalam pengasuhan. Berdasarkan penelitian terkini oleh Shocwatul (2024), situasi ini sering kali dipicu oleh transisi dari fase penolkan menuju penerimaan yang tulus. Meskipun orang tua sudah

mulai menerima kekurangan fisik atau mental anak, mereka tetap memerlukan upaya besar untuk mempertahankan kestabilan emosi setiap kali ditemukan rintangan baru dalam perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa ketahanan bukanlah karakter yang tetap melainkan sebuah proses dalam menangani kesulitan yang sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara tekanan dalam tugas pengasuhan dan dukungan yang diterima (Richardson, 2002 dalam Lestari, 2024). Faktor utama yang menempatkan orang tua dalam kategori “sedang” adalah kebutuhan yang tinggi akan dukungan sosial. Pratiwi (2025) menyatakan bahwa orang tua dengan resiliensi sedang biasanya memiliki mekanisme penanganan aktif namun masih bergantung pada situasi, mereka tampak kuat ketika ada dukungan dari lingkungan sekolah atau keluarga tetapi dapat mengalami penurunan drastis ketika menghadapi stigma sosial atau kelelahan fisik (beban pengasuhan). Selain itu, Hidayah (2025) menyoroti bahwa tingkat sedang ini mencerminkan adanya “penyesuaian positif” dimana orang tua mulai dapat mengatur pikiran dan perilaku mereka untuk menghadapi masa depan, meskipun ketidakpastian mengenai kemandirian anak dimasa dewasa tetap menjadi pikiran yang menghalangi pencapaian tingkat ketahanan yang lebih tinggi.

Dominansi resiliensi tingkat "sedang" ini mengindikasikan bahwa meskipun orang tua telah mampu beradaptasi, mereka masih memerlukan intervensi berkelanjutan agar tidak jatuh ke dalam fase burnout akibat beban pengasuhan jangka panjang. Oleh karena itu, penguatan jejaring dukungan sosial dan edukasi psikologis sangat krusial untuk mendorong mereka menuju kategori resiliensi tinggi demi kesejahteraan mental keluarga dan perkembangan optimal anak.

4.2.3 Hubungan Dukungan sosial dengan Resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi (Spearman's rho) sebesar .805. Secara statistik, angka ini menunjukkan hubungan yang berada pada kategori sangat kuat dan searah. Nilai positif pada angka tersebut berarti terdapat hubungan yang berbanding lurus: semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh seseorang, maka cenderung semakin tinggi pula tingkat resiliensi yang dimilikinya. Sebaliknya, penurunan pada dukungan sosial akan diikuti oleh penurunan tingkat resiliensi pada subjek penelitian ini. Dilihat dari signifikansinya, nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan angka <.001. Karena nilai p-value ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi standar 0,05 (atau bahkan 0,01), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi tersebut adalah signifikan secara statistik.

Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Novarian Rahma, 2021) dimana temuan menunjukkan adanya keterkaitan yang berarti anatar pandangan terhadap dukungan sosial dan resiliensi dikalangan orang tua anak berkebutuhan khusus. Ini mengisyaratkan bahwa bila pandangan terhadap dukungan sosial berada pada tingkat yang tinggi, maka resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus pun akan tinggi.

Sebaliknya, apabila dukungan sosial berada pada tingkat yang rendah, resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus juga akan terpengaruh untuk menjadi rendah. Penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Sasmiarni, 2022). Hasil temuan menunjukkan adanya hubungan pada tingkat yang sedang dan arah yang positif, yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka resiliensi juga akan meningkat, sebaliknya jika dukungan sosial berkurang, maka tingkat resiliensi pun akan menurun. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB autisme YPPA Padang.

Melihat kuatnya korelasi yang mencapai 0,812, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial bukan sekadar faktor tambahan, melainkan elemen krusial yang menentukan "napas panjang" orang tua dalam proses pengasuhan. Tingginya angka pada kategori "sedang" mengindikasikan bahwa meskipun sistem pendukung sudah terbentuk, masih terdapat ruang besar untuk optimalisasi. Sangat penting bagi pihak sekolah maupun pemerintah daerah untuk tidak hanya fokus pada pendidikan anak, tetapi juga memperkuat jejaring komunitas orang tua (*parenting support group*). Dengan meningkatkan kualitas interaksi sosial ini, resiliensi orang tua dapat didorong dari level sedang menuju tinggi, yang pada akhirnya akan berdampak langsung pada kualitas tumbuh kembang anak di lingkungan rumah.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta diuraikan pada pembahasan yang terpapar di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian kecil orang tua ABK di SLB Negeri Bugih Pamekasan menerima dukungan sosial tinggi, hampir seluruh orang tua ABK di SLB Negeri Bugih Pamekasan menerima dukungan sosial sedang dan tidak satupun orang tua ABK di SLB Negeri Bugih Pamekasan menerima dukungan sosial rendah.
2. Sebagian kecil orang tua ABK di SLB Negeri Bugih Pamekasan memiliki resiliensi tinggi, hampir seluruh orang tua ABK di SLB Negeri bugih pamekasan memiliki resiliensi sedang, dan tidak satupun orang tua ABK di SLB Negeri bugih pamekasan memiliki resiliensi rendah.
3. Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri bugih pamekasan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi responden

Diharapkan bagi orang tua, khususnya para ibu, untuk tetap aktif dalam mencari informasi dan memperluas wawasan mengenai pola asuh ABK. Mengingat sebagian besar tidak bekerja, orang tua dapat memanfaatkan waktu luang untuk mengikuti komunitas dukungan (*parenting support group*) guna menjaga kesehatan mental dan berbagi strategi dalam menangani perkembangan anak di rumah.

5.2.2 Bagi sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk menyelenggarakan program pemberdayaan atau pelatihan keterampilan bagi orang tua. Hal ini penting mengingat profil orang tua yang mayoritas tidak bekerja, sehingga pelatihan ekonomi kreatif atau seminar kesehatan dapat membantu meningkatkan produktivitas serta pemahaman mereka dalam mendukung pendidikan anak secara optimal.

5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini, disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor psikologis (seperti tingkat stres atau penerimaan diri) atau kondisi ekonomi keluarga. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi orang tua ABK dengan rentang usia dan latar belakang pekerjaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, T. (2021). Resiliensi Bagaimana Bangkit Dari Kesulitan Dan Tumbuh Dalam Tantangan (A. Paramita (ed.)). Penerbit Buku Kompas
- Asyifa, H. N., & Yusuf, U. (2017) Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi ibu yang memiliki anak cerebral palsy (Studi pada ibu yang memiliki anak cerebral palsy di SIB-D YPAC Bandung). *Prosiding Psikologi*, 3(2), 989-996.
- Azni, H. N. P., & Nugraha, S. (2017). Hubungan Social Support dengan Parenting Stress pada Ibu dengan Anak Tunagrahita di SLB-C Z Bandung. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 153-157
- Barbosa, K., Putri, N. MD, & Achmad, C. (2021) Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Remaja Awal Penghuni Panti Asuhan Bani Yaqub Surabaya *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3292-3293.
- Dahlan, U. A. (2022). Konsep dasar anak berkebutuhan khusus. 2, 26–42.
- Hendrikus Novanolo Laia, Friska Sinaga, & Susanti Niman. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Stres Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 7-18. <https://doi.org/10.55912/jks.v8i1.2>
- Indonesia, J. N. (2022). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan body image pada remaja. *12*(2).
- Juherna, E., Sugihartini, E., Farwati Putri, A., Valentina, F. V. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu Lewat Media Gambar. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 256-261. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1219>
- Khasanah, N., Psikologi, F., Esa, U., Tomang, T., & Jeruk, K. (2017). PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI PADA.
- Langi, F. M., & Talibandang, F. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Journal of Psychology "Humanlight"*, 2(1), 48–68. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.558>
- Maharani, P. C. D., & Sri Hartati, M. T. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Siswa SMK Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Makausi, A. R., Tiwa, T. M., & Kumaat, T. D. (2021). Penerimaan Diri Orangtua Dari Anak Tunarungu Wicara Di Kota Manado. *Jurnal Psikopedia*, 2(2).
- Marliana, R. S., Prabamurti, P. N., & Handayani, N. (2021). Stres Pengasuhan Ibu dengan Anak Tunagrahita di SLB Negeri Semarang Selama Pandemi COVID-Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 20(4), 219-228. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.4.219-228>
- Mauna, Gazadinda, R., & Rahma, N. (2020). Hubungan antara persepsi dukungan sosial dan resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran* <https://doi.org/10.21009/jppp.092.08> *Psikologi*, 9(2), 102-110
- Maysa, P., & Khairiyah, U. (2019). Hardiness Dan Stres Pengasuhan Pada Ibu Dengan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10 (1).

<https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105017>

- Monazah , S. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Kota Medan (Skripsi, Universitas Medan Area).
- Pasyola, N. E., Abdullah, A. M., & Puspasari, D. (2021). Peran Parenting Self-Efficacy dan Optimisme terhadap Psychological Well-Being Ibu yang Memiliki Anak Intellectual Disability Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikologi, 8(1), 131-142. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12645>
- Putri, S. S., Supena, A., & Yatimah, D. (2019). Dukungan sosial orangtua anak tunarungu usia 11 tahun di SDN Perwira Kota Bogor. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 5(1), 20. <https://doi.org/10.29210/120192318>
- Putri, A. F., & Santhoso, F. H. (2018). *Resiliensi pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Psikologi, 45(2), 120-135.
- Syaputra, H., Wakhid, A., & Choiriyyah, Z (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Orang Tua Anak Down Syndrome. Jurnal Perawat Indonesia, 2(2). 62.<https://doi.org/10.32584/jpi.v2i2.41>

LAMPIRAN

lampiran 1 Surat permohonan pengambilan data awal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MADURA
Jalan Raya Camplong Km. 4 Taddan Camplong Sampang Jawa Timur 69281
Telepon : (0323) 3281671 - HP : 081360034040
Laman: www.poltera.ac.id

Nomor : 2693/PL34.1/DV.01.18/2025
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian

8 Oktober 2025

Kepada
Yth. Kepala SLB Negeri Bugih Pamekasan

Di Tempat

Sehubungan dengan keperluan Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Politeknik Negeri Madura (POLTERA), maka bersama ini kami merekomendasikan 1 (Satu) mahasiswa berikut:

Nama : Asylatul Maulidiyah
NRP : 33412301039
Program Studi : D3 Keperawatan
Keperluan : Pengambilan Data Awal Penelitian
Judul TA : Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus.

Untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian surat pengantar ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik



M. Musta'in, M.T.
NIP. 198201252014041001



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSE.

lampiran 2 surat balasan pengambilan data awal



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Pamekasan
SLB NEGERI BUGIH PAMEKASAN
Alamat : Jl. Pintu Gerbang V/38 Pamekasan 69316
Pos el slbnbugih38pamekasan@gmail.com

Pamekasan, 11 Desember 2025

Nomor : 421.08/330/101.6.30.017/2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Rektorat Politeknik Negeri
Madura
di -
Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti Surat dari Politeknik Negeri Madura Nomor : 2693/PL34.1/DV.01.18/2025. Berkenaan dengan Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan Pengambilan Data Awal Penelitian di SLB Negeri Bugih Pamekasan, kepada :

Nama : Asylatul Maulidiyah
NRP : 33412301039
Program Studi : D3 Keperawatan
Keperluan : Pengambilan Awal Data Penelitian
Judul TA : Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus

Demikian surat balasan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SLB Negeri Bugih



SITTI FATIMATUS ZAHRAH, S.Pd
NIP. 19780412 200801 2 018

lampiran 3 Surat permohonan izin penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MADURA
Jalan Raya Camplong Km. 4 Taddan Camplong Sampang Jawa Timur 69281
Telepon : (0323) 3281671 - HP : 081360034040
Laman: www.poltera.ac.id

Nomor : 0059/PL34.1/DV.01.18/2026
Perihal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

15 Januari 2026

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SLB Negeri Bugih Pamekasan

Di Tempat

Sehubungan dengan keperluan Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Politeknik Negeri Madura (POLTERA), maka bersama ini kami merekomendasikan 1 (Satu) mahasiswa berikut:

Nama : Asyraf Maulidiyah
NRP : 33412301039
Program Studi : D3 Keperawatan
Keperluan : Permohonan Izin Melakukan Penelitian
Judul TA : Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan.

Untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian surat pengantar ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik



M. Musta'in, M.T.
NIP. 198201252014041001



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik, dokumen Elektronik, dan/atau hasil cetakannya merupakan aset bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSNP.

lampiran 4 surat balasan izin penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Pamekasan
SLB NEGERI BUGIH PAMEKASAN
Alamat : Jl. Pintu Gerbang V/38 Pamekasan 69316
Pos el slbnbugih38pamekasan@gmail.com

Pamekasan, 21 Januari 2026

Nomor : 421.08/340/101.6.30.017/2026
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Rektorat Politeknik Negeri
Madura
di -
Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti Surat dari Politeknik Negeri Madura Nomor : 0059/PL34.1/DV.01.18/2026. Berkenaan dengan Permohonan Izin Melakukan Penelitian maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan Penelitian Karya Ilmiah (KTI), di SLB Negeri Bugih Pamekasan, kepada :

Nama : Asyiatul Maulidiyah
NRP : 33412301039
Program Studi : D3 Keperawatan
Keperluan : Pengambilan Awal Data Penelitian
Judul TA : Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan

Demikian surat balasan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala Sekolah SLB Negeri Bugih

SITTI FATIMATUS ZAHRAH, S.Pd
NIP. 19780412 200801 2 018

lampiran 5 Surat keterangan melakukan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Pamekasan
SLB NEGERI BUGIH PAMEKASAN
Alamat : Jl. Pintu Gerbang V/38 Pamekasan 69316
Pos el slbnbugih38pamekasan@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NO. 421.8/347/101.6.30.017/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITTI FATIMATUS ZAHRAH, S.Pd
Nip : 19780412 200801 2 018
Jabatan : Kepala Sekolah
Lembaga : SLB Negeri Bugih Pamekasan
Alamat : Jl.pintu gerbang Gg. V/38 – Pamekasan

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Asylatul Maulidiyah
NRP : 33412301039
Program Studi : D3 Keperawatan
Keperluan : Pengambilan Data Untuk Penelitian

Bahwa nama tersebut diatas telah menyelesaikan penelitian sejak 11 Desember 2025 sampai dengan 21 Januari 2026 yang bertempat di SLB Negeri Bugih Pamekasan dengan judul Penelitian : "Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 05 Februari 2026
Kepala SLB Negeri Bugih Pamekasan

SITTI FATIMATUS ZAHRAH, S.Pd
NIP. 19780412 200801 2 018

lampiran 6 Dokumentasi



lampiran 7 Kisi-kisi kuesioner

No.	Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan		jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Dukungan sosial	1. Dukungan emosional	1,7	9,13	4
		2. Dukungan penghargaan	5		1
		3. Dukungan instrumental	2,3,4	10,11,14	6
		4. Dukungan informatif	8		1
		5. Dukungan jaringan sosial	6	12,15	3
2.	Resiliensi	1. Pengendalian emosi	1	9	2
		2. Kontrol impuls		8,13	2
		3. Optimis	5	10,14	3
		4. <i>Causal analysis</i>	2,7		2
		5. <i>Emphaty</i>		15	1
		6. Efikasi diri (<i>self Efficacy</i>)	3	11	2
		7. Pencapaian (<i>Reaching out</i>)	4,6	12	3

KUESIONER

Petunjuk pengisian kuesioner:

1. Berilah [✓] pada jawaban yang sesuai dengan keadaan anda saat ini.
SS : bila pernyataan tersebut Sangat Setuju
S : bila pernyataan tersebut Setuju
TS : bila pernyataan tersebut Tidak Setuju
STS : bila pernyataan tersebut Sangat Tidak Setuju
2. Bacalah dengan teliti
3. Anda dapat bertanya langsung kepada peneliti jika ada kesulitan dalam menjawab pertanyaan ini

DATA UMUM

Nama responden (inisial) :

Jenis kelamin :

☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Usia :

☐ <20 tahun ☐ 20-35 tahun ☐ >35 tahun

Pekerjaan:

☐ Tidak bekerja ☐ Petani ☐ Swasta ☐ PNS ☐ Lainnya

DATA KHUSUS

Kuesioner Dukungan Sosial

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Keluarga membantu saya ketika saya merasa lelah dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus				
2.	Keluarga saya memberikan bantuan materi atau uang saat saya membutuhkannya				
3.	Keluarga saya menghargai setiap kemajuan kecil yang di capai oleh anak saya				

4.	Keluarga saya mendukung penuh perkembangan anak dengan melakukan <i>therapy</i> untuk anak saya yang berkebutuhan khusus				
5.	Orang tua saya merasa senang dan bangga ketika anak saya yang berkebutuhan khusus berani tampil di depan umum				
6.	Tetangga sekitar saya peduli dan memberikan bentuk perhatian kepada anak saya yang berkebutuhan khusus				
7.	Orang tua saya menerima akan kondisi anak saya yang berkebutuhan khusus				
8.	Pihak sekolah memberitahu perkembangan anak saya secara rutin selama sekolah				
9.	Keluarga menolak membantu saya menjaga anak saat saya sedang sakit atau saat saya ada keperluan lain				
10.	Lingkungan sekitar membatasi ruang gerak anak saya untuk bermain bersama dengan anak-anak lainnya				
11.	Saya memenuhi kebutuhan anak saya secara mandiri				
12.	Teman saya membuat saya pesimis/patah semangat akan pertumbuhan anak saya yang berkebutuhan khusus				
13.	Orang tua saya malu jika anak saya yang berkebutuhan khusus bermain dirumahnya				
14.	Keluarga saya hanya diam/tidak peduli saat saya mengalami kesulitan dalam financial (uang)				
15.	Teman saya mengucilkan anak saya karena kondisi anak saya yang berkebutuhan khusus				

Kuesioner Resiliensi

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tetap mendampingi anak saya sampai ia merasa tenang kembali setelah tantrum				
2.	Saya memperhatikan setiap perkembangan anak saya yang berkebutuhan khusus				
3.	Saya yakin jika saya mampu mengasuh anak saya dengan baik				
4.	Saya bertanya kepada anak saya tentang kendala yang dialami saat disekolah				
5.	Saya yakin anak saya yang berkebutuhan khusus punya kelebihan dan masa depan yang baik				
6.	Saya menjadikan perkataan buruk (hinaan) dari orang lain sebagai penyemangat untuk saya				
7.	Saya membiarkan anak saya yang berkebutuhan khusus dirumah saja tanpa mengikuti terapi apapun				
8.	Saya marah ketika anak saya melakukan kesalahan				
9.	Saya merasa lelah jika mendengar anak saya menangis terus menerus				
10.	Saya kurang percaya diri jika anak saya bisa tampil didepan umum				
11.	Saya putus asa dan menyerah terhadap kondisi anak saya yang berkebutuhan khusus				
12.	Saya malu jika bepergian dengan anak saya yang berkebutuhan khusus				
13.	Ketika anak saya rewel, saya marah				
14.	Saya sulit menerima kenyataan bahwa saya memiliki anak berkebutuhan khusus				
15.	Saya merasa stres yang berlebihan setiap kali memikirkan kebutuhan anak				

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Bapak/ibu yang saya hormati,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Jurusan Kesehatan Program Studi D3 Keperawatan Politeknik Negeri Madura.

Nama : Asylatul maulidiyah

NRP : 33412301039

Alamat : Prenduan, Sumenep

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan sosial dengan Resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan dari sosial dan tingkat resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan. Untuk terlaksananya penelitian tersebut, saya mangharap kesediaan bapak/ibu agar turut berpartisipasi dalam mendatangi lembar pesetujuan dan bersedia menjawab segala pertanyaan yang tercantum pada kuesioner.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan patisipasinya, saya mengucapkan terimakasih.

Pamekasan, 21 Januari 2026

Hormat Saya,
Peneliti

(Asylatul Maulidiyah)

lampiran 11 lembar persetujuan

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Dengan mendatangi lembar ini, saya :

Nama :

Umur :

Alamat :

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul: “Hubungan Dukungan sosial dengan Resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan dari sosial dan tingkat resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan.

Saya dijelaskan dan saya telah memahami bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya, dan jawaban yang saya berikan akan dijamin kerahasiaanya serta digunakan untuk keperluan penelitian. Oleh karena itu, saya secara sukarela bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikian lembar persetujuan ini saya isi dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Pamekasan. 2026
Responden

(.....)

lampiran 12 Data Umum

No.	Jenis kelamin	Usia	Pekerjaan
1	2	3	1
2	2	3	1
3	2	3	1
4	2	3	1
5	1	3	3
6	1	2	2
7	1	2	2
8	2	2	2
9	2	2	3
10	2	2	4
11	2	3	5
12	2	3	2
13	2	3	1
14	2	3	1
15	2	3	4
16	2	3	4
17	1	3	2
18	2	2	1
19	2	2	4
20	2	3	4
21	2	2	4
22	2	2	1
23	2	2	4
24	2	2	1
25	2	2	2
26	1	3	2
27	1	3	2
28	2	3	1
29	2	3	1

30	2	3	1
31	2	3	1
32	2	3	1
33	2	3	5
34	2	2	3
35	2	2	3
36	2	2	5
37	2	2	4
38	2	3	2
39	2	3	2
40	2	3	2
41	2	3	1
42	2	3	1
43	1	2	1
44	1	2	4
45	1	2	3
46	2	2	3
47	2	2	3
48	2	2	4
49	2	2	1
50	2	2	1
51	2	2	1
52	2	3	1
53	2	2	1
54	2	2	4
55	2	2	3
56	2	2	3
57	2	3	4
58	2	3	4
59	2	3	4
60	2	3	2
61	2	3	2

62	2	2	2
63	2	2	5
64	2	2	4
65	2	3	4
66	2	3	3
67	2	3	3
68	2	3	4
69	2	3	4
70	2	3	3
71	2	3	1
72	2	3	1
73	2	3	1
74	2	3	1
75	2	3	3

Keterangan

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki laki	8	11%
Perempuan	67	89%
Total	75	100%

Usia	Frekuensi	Persentase
<20 Tahun	0	0%
20-35 Tahun	32	43%
>35 tahun	43	57%
Total	75	100%

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak bekerja	26	35%
Petani	14	19%
Swasta	13	17%
PNS	18	24%
Lainnya	4	5%
Total	75	100%

lampiran 13 Tabulasi Data Khusus “Dukungan Sosial”

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total	%	Kategori
1	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	50	83%	Sedang
2	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	53	88%	Sedang
3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	48	80%	Sedang
4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	1	3	3	4	3	48	80%	Sedang
5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1	2	3	4	4	49	82%	Sedang
6	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	52	87%	Sedang
7	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	2	4	48	80%	Sedang
8	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	50	83%	Sedang
9	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	53	88%	Sedang
10	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	51	85%	Sedang
11	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	45	75%	Sedang
12	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	49	82%	Sedang
13	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	46	77%	Sedang
14	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	1	3	3	2	3	42	70%	Sedang
15	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	54	90%	Sedang
16	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	51	85%	Sedang
17	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	53	88%	Sedang

18	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	53	88%	Sedang
19	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	54	90%	Sedang
20	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	51	85%	Sedang
21	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	54	90%	Sedang
22	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	50	83%	Sedang
23	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	53	88%	Sedang
24	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	45	75%	Sedang
25	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	52	86%	Sedang
26	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	48	80%	Sedang
27	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	54	90%	Sedang
28	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	51	85%	Sedang
29	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	53	88%	Sedang
30	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	53	88%	Sedang
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100%	Tinggi
32	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	51	85%	Sedang
33	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	52	87%	Sedang
34	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	1	3	3	2	3	42	70%	Sedang
35	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	54	90%	Sedang
36	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	51	85%	Sedang
37	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	54	90%	Sedang
38	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	53	88%	Sedang

39	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	54	90%	Sedang
40	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	51	85%	Sedang
41	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	54	90%	Sedang
42	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	50	83%	Sedang
43	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	53	88%	Sedang
44	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	50	83%	Sedang
45	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	52	87%	Sedang
46	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	48	80%	Sedang
47	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	1	3	3	2	3	42	70%	Sedang
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100%	Tinggi
49	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	51	85%	Sedang
50	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	53	88%	Sedang
51	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	53	88%	Sedang
52	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	54	90%	Sedang
53	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	51	85%	Sedang
54	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	54	90%	Sedang
55	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	50	83%	Sedang
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100%	Tinggi
57	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	50	83%	Sedang
58	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	53	88%	Sedang
59	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	48	80%	Sedang

60	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	50	83%	Sedang
61	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	53	88%	Sedang
62	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	51	85%	Sedang
63	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	51	85%	Sedang
64	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	53	88%	Sedang
65	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	53	88%	Sedang
66	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	53	88%	Sedang
67	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	51	85%	Sedang
68	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	54	90%	Sedang
69	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	50	83%	Sedang
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100%	Tinggi
71	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	50	83%	Sedang
72	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	48	80%	Sedang
73	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	50	83%	Sedang
74	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	53	88%	Sedang
75	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	51	85%	Sedang

Keterangan:

Dukungan sosial	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	71	95%
Tinggi	4	5%
Total	75	100%

lampiran 14 Data Khusus “Resiliensi”

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total	%	Kategori
1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	53	88%	Sedang
2	4	3	4	4	3	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	50	83%	Sedang
3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	50	83%	Sedang
4	3	3	3	3	4	3	4	1	1	3	3	3	3	3	3	43	72%	Sedang
5	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	49	82%	Sedang
6	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	51	85%	Sedang
7	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	53	88%	Sedang
8	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	53	88%	Sedang
9	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	52	87%	Sedang
10	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45	75%	Sedang
11	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	2	46	77%	Sedang
12	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	45	75%	Sedang
13	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	44	73%	Sedang
14	2	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	46	77%	Sedang
15	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	50	83%	Sedang
16	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	41	69%	Sedang
17	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	52	87%	Sedang
18	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	50	83%	Sedang

19	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	51	85%	Sedang
20	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	53	88%	Sedang
21	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	53	88%	Sedang
22	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	53	88%	Sedang
23	4	3	4	4	3	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	50	83%	Sedang
24	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	50	83%	Sedang
25	3	3	3	3	4	3	4	1	1	3	3	3	3	3	3	43	72%	Sedang
26	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	49	82%	Sedang
27	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	51	85%	Sedang
28	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	49	82%	sedang
29	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	53	88%	Sedang
30	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	52	87%	Sedang
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100%	Tinggi
32	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	2	46	77%	Sedang
33	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	45	75%	Sedang
34	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	44	73%	Sedang
35	2	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	46	77%	Sedang
36	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	50	83%	Sedang
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100%	Tinggi
38	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	53	88%	Sedang
39	4	3	4	4	3	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	50	83%	Sedang

40	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	50	83%	Sedang
41	3	3	3	3	4	3	4	1	1	3	3	3	3	3	3	43	72%	Sedang
42	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	49	82%	Sedang
43	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	51	85%	Sedang
44	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	50	83%	Sedang
45	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	53	88%	Sedang
46	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	52	87%	Sedang
47	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45	75%	Sedang
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100%	Tinggi
49	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	45	75%	Sedang
50	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	44	73%	Sedang
51	2	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	46	77%	Sedang
52	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	50	83%	Sedang
53	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	41	68%	Sedang
54	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	53	88%	Sedang
55	4	3	4	4	3	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	50	83%	Sedang
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100%	Tinggi
57	3	3	3	3	4	3	4	1	1	3	3	3	3	3	3	43	77%	Sedang
58	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	49	82%	Sedang
59	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	51	85%	Sedang
60	4	4	3	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5000%	83%	Sedang

61	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	53	88%	Sedang
62	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	52	87%	Sedang
63	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45	75%	Sedang
64	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	2	46	77%	Sedang
65	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	45	75%	Sedang
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100%	Tinggi
67	2	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	46	77%	Sedang
68	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	50	83%	Sedang
69	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	41	68%	Sedang
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100%	Tinggi
71	4	3	4	4	3	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	50	83%	Sedang
72	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	50	83%	Sedang
73	3	3	3	3	4	3	4	1	1	3	3	3	3	3	3	43	72%	Sedang
74	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	49	82%	Sedang
75	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	51	85%	Sedang

Keterangan

Resiliensi	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	69	92%
Tinggi	6	8%
Total	75	100%

Lampiran 15 Tabulasi Silang dan Uji Statistik

Tabulasi Silang

Dukungan Sosial	Resiliensi			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Rendah	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)
Sedang	0 (0,0%)	67 (89,3%)	4 (5,3%)	71 (94,7%)
Tinggi	0 (0,0%)	0 (0,0%)	4 (5,3%)	4 (5,3%)
Total	0 (0,0%)	67 (89,3%)	8 (10,7%)	75 (100%)

Uji Statistik

Correlations

			Dukungan sosial	Resiliensi
Spearman's rho	Dukungan sosial	Correlation Coefficient	1.000	.805***
		Sig. (2-tailed)	.	<.001
		N	75	75
	Resiliensi	Correlation Coefficient	.805***	1.000
		Sig. (2-tailed)	<.001	.
		N	75	75

Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

lampiran 16 Lembar Konsul Pembimbing 1

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Asylatul Maulidiyah
 NRP : 33412301039
 Program Studi : D3 Keperawatan
 Pembimbing 1 : Ns. Kuzzairi. S.Kep., M.H., M.Kes.
 Judul TA : Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamckasan.

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Pembimbing
1.	15/09/2025	Konsul Judul	Revisi	22
2.	30/09/2025	Konsul Judul	Revisi	27
3.	14/10/2025	Konsul Judul	ACC judul	22
4.	23/10/2025	Konsul BAB 1	Revisi introduction, justifikasi, kronologis dan solusi	22
5.	05/12/2025	Konsul BAB 1-3	Revisi latar belakang, tujuan khusus, Kerangka Konsep, dan analisa data	27
6.	10/12/2025	Konsul BAB 1-3	Revisi latar belakang dan analisa data	22
7.	11/12/2025	Konsul BAB 1-3	Revisi kerangka kerja dan analisa data	22
8.	12/12/2025	Konsul BAB 1-3 Dan Kuesioner	ACC sempro	22
9.	03/02/2026	Konsul BAB 1-5	Revisi landasan teori dan tabel 4.1	22

10.	05/02/2026	Konsul BAB 1-5	Revisi landasan teori	21/2/26
11.	06/02/2026	Konsul BAB 1-5	Acc Semhas	21/2/26
12.	24/02/2026	Konsul Setelah Sidang Tugas Akhir	ACC	21/2/26

Mengetahui
Koordinator Program studi

Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes
NIPPPK. 198503022025212061

Pembimbing I

Ns. Kuzzairi, S.Kep., M.H., M.Kes.
NIPPPK. 197811022025211033

lampiran 17 Lembar Konsul Pembimbing II

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Asylatul Maulidiyah
 NRP : 33412301039
 Program Studi : D3 Keperawatan
 Pembimbing II : Ns. Endang Fauziyah Susilawati, M.Kep
 Judul TA : Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan.

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Pembimbing
1.	06/12/2025	Konsul BAB 1-3	Revisi penulisan, kerangka konsep, kerangka kerja	
2.	12/12/2025	Konsul BAB 1-3	Revisi metode penelitian, kerangka konsep, landasan teori	
3.	05/02/2025	Konsul BAB 1-5	Revisi abstrak, hasil penelitian data khusus, pembahasan	
4.	06/02/2026	Konsul BAB 1-5	ACC semhas	
5.	24/02/2026	Konsul Setelah Sidang Tugas Akhir	ACC	

Mengetahui
 Koordinator Program studi

Pembimbing II

Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes
 NIPPPK. 198502042025212061

Ns. Endang Fauziyah Susilawati, M.Kep
 NIP. 197411292000122002

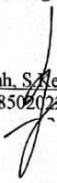
lampiran 18 Lembar Konsul Penguji I

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

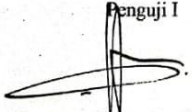
Nama : Asylatul Maulidiyah
NRP : 33412301039
Program Studi : D3 Keperawatan
Penguji I : Prastomo Suhendro, S.E., M.M
Judul TA : Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada orang tua
anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan.

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Penguji
1.	23/12/2025	Konsul BAB 1-3	Revisi Judul	
2.	15/01/2025	Konsul BAB 1-3	Acc Judul	
3.	12/02/2026	Konsul BAB 1-5	Revisi pembahasan, kesimpulan	
4.	18/02/2026	Konsul BAB 1-5	Revisi pembahasan	
5.	19/02/2026	Konsul BAB 1-5	Acc	

Mengetahui
Koordinator Program Studi


Lailatul Hafidah, S.Ep., Ns., M.Kes
NIPPPK. 198502022025212061

Penguji I


Prastomo Suhendro, S.E., M.M
NIPPPK. 197711242024211003

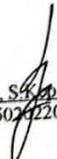
lampiran 19 Lembar Konsul Penguji II

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Asylatul Maulidiyah
 NRP : 33412301039
 Program Studi : D3 Keperawatan
 Penguji II : Anggeria Oktavisa D,S.Si.,M.M.,M.Biotech
 Judul TA : Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan.

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Penguji
1.	23/12/2025	Konsul BAB 1-3	Revisi penulisan dan penomoran, latar belakang, landasan teori, dan kerangka konsep.	
2.	15/01/2025	Konsul BAB 1-3	Revisi batasan masalah, instrumen penelitian, dan kuesioner penelitian.	
3.	19/12/2025	Konsul BAB 1-3	Acc	
4.	12/02/2026	Konsul BAB 1-5	Revisi keterbatasan, pembahasan, hasil tabulasi silang dan penulisan	
5.	19/02/2026	Konsul BAB 1-5	Revisi tabel 4.3, pembahasan dan hasil spss	
6.	20/02/2026	Konsul BAB 1-5	Acc	

Mengetahui
 Koordinator Program Studi


Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes
 NIPPPK. 19850222025212061

Penguji II


Anggeria Oktavisa D. S.Si., M.M., M.Biotech
 NIPPPK. 198710192024212916

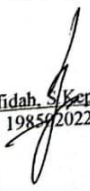
lampiran 20 Lembar Konsul Penguji III

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Asylatul Maulidiyah
NRP : 33412301039
Program Studi : D3 Keperawatan
Penguji III : Mohamad Nur, S.Kep., Ns., M.Si
Judul TA : Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Bugih Pamekasan.

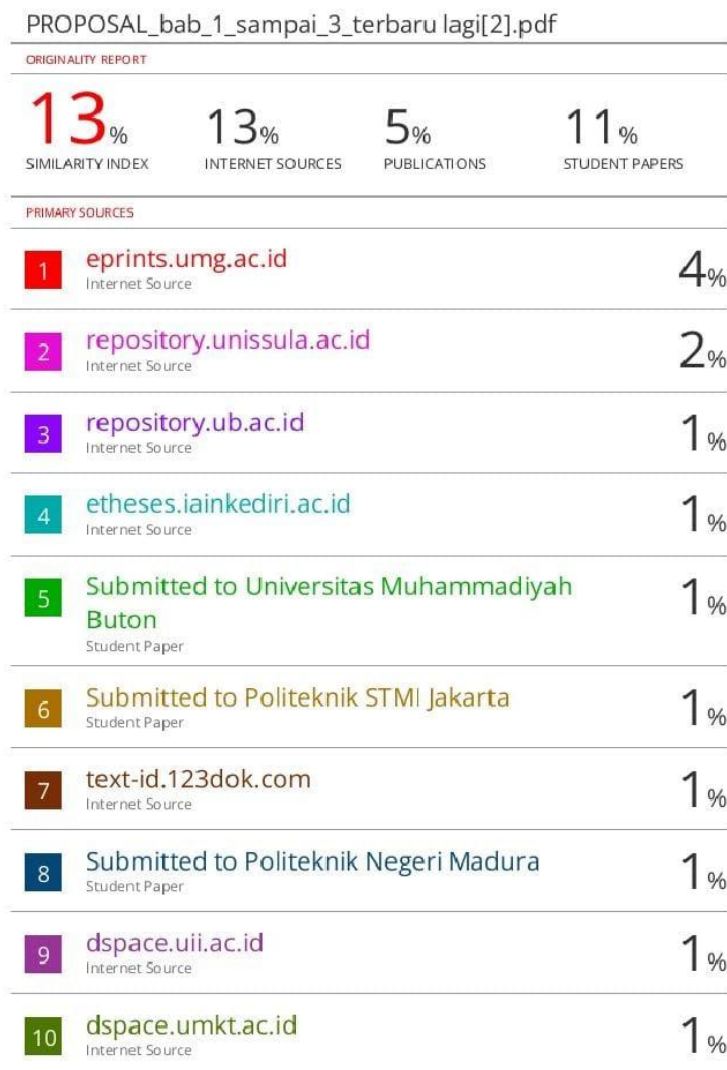
No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Penguji
1.	23/12/2025	Konsul BAB 1-3	Revisi Judul	
2.	15/01/2025	Konsul BAB 1-3	Revisi definisi operasional	
3.	15/01/2025	Konsul BAB 1-3	Acc Judul	
4.	12/02/2026	Konsul BAB 1-5	Revisi pembahasan dan daftar pustaka	
5.	20/02/2026	Konsul BAB 1-5	Acc	

Mengetahui
Koordinator Program Studi


Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes
NIPPPK. 198502022025212061

Penguji III


Mohamad Nur, S.Kep., Ns., M.Si
NIPPPK. 198012022014061002





BIODATA PENULIS

Asylatul Maulidiyah dilahirkan di Sumenep, 11 Mei 2004. Anak dari Bapak **Moh. Roqib** dan Ibu **Normawiyah**. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis mulai menuntut ilmu di MI Al-Manar Prenduan Sumenep pada tahun 2012-2017, lalu melanjutkan ke MTS Negeri 1 Pamekasan pada tahun 2017-2020, dan melanjutkan ke SMA Negeri 2 Pamekasan Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tahun 2020-2023. Pada tahun 2023 penulis dapat melanjutkan pendidikan di Politeknik Negeri Madura Jurusan Kesehatan Program Studi D3 Keperawatan selama 3 tahun (2023-2026). Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi pembaca. Akhir kata dari penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya tugas akhir ini yang berjudul **“Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Bugih Pamekasan”**.